


ISSN (online): 2089-7995
ISSN (print): 2089-7847

Quantitative **e**conomics Journal

Volume: 02, Number: 04, Desember 2013



Analisis Investasi Sektor Pertanian di Sulawesi Tenggara 01-13
Azhar Bafada

Analisis Pengaruh Perdagangan Intra-Regional dan Ekstra-Regional Asean Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asean-5 14-29
Baida Soraya

Analisis Keuntungan Usahatani Kelapa di Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua 30-42
Faisal Raman Dongoran

Pengaruh Konsentrasi Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Komersial Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2007-2011 43-60
Revanof

Department of Economics
Postgraduate Program State University of Medan

CONTENTS/DAFTAR ISI

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL

Volume 02, Number 04, Desember 2013

ISSN (online) : 2089-7995

ISSN (print) : 2089-7847

Analisis Investasi Sektor Pertanian di Sulawesi Tenggara <i>Azhar Bafada</i>	01-13
Analisis Pengaruh Perdagangan Intra-Regional dan Ekstra-Regional Asean Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asean-5 <i>Baida Soraya</i>	14-29
Analisis Keuntungan Usahatani Kelapa di Kecamatan Padang Sidimpuan Batunadua <i>Faisal Rahman Dongoran</i>	30-42
Pengaruh Konsentrasi Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Komersial Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2007-2011 <i>Refanov</i>	43-60

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL

Department of Economics
Post Graduate Program, State University of Medan

Patron/Pelindung

Director of Post Graduate Program

Editor in Chief/Ketua Dewan Redaksi

Indra Maipita, Ph.D

Managing Editor /Editor Pelaksana

Dr. Haikal Rahman; Dr. Eko W. Nugrahadhi
Dr. Muhammad Yusuf; Weri Binahar, MA. Econ
Fitrawaty, M.Si; Riswandi, M.Ec

Editorial Board/Dewan Editor

Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc (Universitas Syiah Kuala)
Assoc.Prof. Dr. Mohd. Dan Jantan, M.Sc (University Utara Malaysia)
Assoc. Prof. Dr. Juzhar Jusoh (Universiti Utara Malaysia)
Dr. Kodrat Wibowo (Universitas Padjadjaran)
Dr. Dede Ruslan, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Lukman Hakim, M.Si., Ph.D (Universitas Sebelas Maret)
Dr. Dwisetia Poerwono, M.Sc (Universitas Diponegoro)
Setyo Tri Wahyudi, M.Sc., Ph.D (Universitas Brawijaya)
Dr. Nazamuddin, MA (Universitas Syiah Kuala)
Dr. Rahmanta Ginting, M.Si (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Djaimi Bakce, M.Si (Universitas Riau)
Dr. Arwansyah (Universitas Negeri Medan)

Secretariat/Sekretariat

Andra O. Norman, S.E, M. Suhaely, S.P

Cover Design/Desain Kulit

Gamal Kartono, M.Hum

Layout/tata Letak

M. Suhaely, S.P; Nur Basuki, M.Pd

Jurnal ini diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam edisi online dan cetak. Berisi artikel bidang Ilmu Ekonomi baik hasil penelitian maupun rekayasa ide yang bersifat kuantitatif. Isi dan hasil penelitian dalam tulisan di jurnal ini sepenuhnya tanggung jawab para penulis.

Jurnal ini diterbitkan empat kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret (volume pertama), Juni (volume kedua), September (volume ketiga), dan Desember (volume keempat). Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Semua isi jurnal ini dapat dilihat dan diunduh secara cuma-cuma pada alamat website: <http://qe-journal.unimed.ac.id>. Kami mengundang semua pihak untuk menulis pada jurnal ini. Paper dikirimkan dalam bentuk soft copy (file) ke: indm@imaipita.org atau ke: imaipita@gmail.com.

Pengantar Editorial

Artikel yang dimuat diterbitkan penghujung tahun ini relatif bervariasi, baik dari topik kajian maupun metodologinya. Keempat artikel tersebut adalah: (1) Analisis Investasi Sektor Pertanian di Sulawesi, (2) Analisis Pengaruh Perdagangan Intra dan Ekstra Regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (3) Analisis keuntungan Usahatani Kelapa di Kecamatan pandangsidimpuan Batunadua, serta (4) Pengaruh Konsentrasi Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Komersial Perbankan.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas keilmuan dan semoga jurnal ini juga dapat berperan membantu dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, yang bersumber dari hasil-hasil penelitian ataupun pemikiran para akademisi, praktisi dan contributor lainnya.

Salam Kemajuan,

Editor in Chief

Indra Maipita

ANALISIS INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI SULAWESI TENGARA

Azhar Bafada

Jurusan Agribisnis Faperta Unhalu, Kendari
azharbafadal@yahoo.com

Abstract

This study aims to compare the investment on agriculture sector in Southeast Sulawesi. Data used are of annually, covering 1990-2009. The analysis is undertaken by using a multiple regression. The result shows that the interest rate of credit, the Gross Regional Domestic Product on agriculture sector simultaneously to give significant effect to the investment on agriculture sector. The value of regression coefficient of the interest rate credit is negative, but the interest rate of credit does not provide a significant to the investment on agriculture sector. Meanwhile, the Gross Regional Domestic Product on agriculture sector has a positive relationship and has a significant to the investment on agriculture sector. The value of regression coefficient by 0,191 indicates that when the GRDP on agriculture sector increase by 1 rupiah will increase investment on agriculture sector by 0,191 rupiah, or when agriculture GRDP increased by 1% then will improve the investment on agriculture sector of 0,97%, or more easily can be defined that if the GRDP of agriculture sector increase, the investment of the agriculture sector will also be increase.

Keywords: GRDP, Interest Rate, Investment, Regional Autonomy

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam perspektif ekonomi makro. Hal ini disebabkan karena pertama, sektor pertanian merupakan sumber pertumbuhan output nasional yang penting. Data BPS menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi 19,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari keseluruhan sektor perekonomian Indonesia. Walaupun secara absolut lebih kecil jika

dibandingkan dengan kontribusi sektor jasa (43,5%) dan manufaktur (23,9%). Tetapi sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar yakni 47,1%.

Kedua, sektor pertanian memiliki karakteristik spesifik khususnya dalam hal ketahanan sektor ini terhadap guncangan struktural dari perekonomian makro. Pada saat krisis ekonomi pertumbuhan PDB negatif sepanjang triwulan pertama tahun 1998 sampai triwulan pertama tahun 1999, namun sektor pertanian tetap bisa tumbuh dimana pada triwulan pertama dan triwulan ketiga tahun 1998 pertumbuhan sektor pertanian masing-masing 11,2%, sedangkan pada triwulan pertama tahun 1999 tumbuh menjadi 17,5%. Adapun sektor non pertanian pada periode krisis ekonomi pertumbuhannya adalah negatif.

Sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan tulang punggung dalam menopang perekonomian Sultra. Hal itu dibuktikan betapa sektor pertanian (dalam arti luas) secara agregat memberikan kontribusi pada PDRB berdasarkan harga berlaku sebesar 42,37% pada tahun 2005 dan 35,02% pada tahun 2009 (Tabel 1). Peranan sektor pertanian tampaknya dalam jangka pendek belum akan dapat digeser oleh sektor lain dalam sumbangsihnya pada output Sultra. Hal itu disebabkan peranan sektor yang lain masih jauh di bawah sektor pertanian. Apabila dirata-ratakan dari tahun 2005-2009, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB yaitu sebesar 38,54%.

Tabel 1. Peranan Sektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tenggara Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2005 — 2009 (%)

Sektor	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pertanian	42,37	40,73	38,12	36,44	35,02
2. Pertambangan dan penggalan	4,53	4,05	4,81	4,60	4,28
3. Industri pengolahan	5,78	6,85	7,90	7,62	6,43
4. Listrik dan air bersih	1,05	1,01	0,94	0,87	0,93
5. Konstruksi/bangunan	6,79	6,72	6,92	7,40	7,72
6. Perdagangan, hotel dan restoran	14,22	14,06	15,22	16,26	17,45
7. Pengangkutan dan komunikasi	7,45	7,61	8,17	8,46	9,26
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	4,62	5,31	5,04	5,38	5,30
9. Jasa-jasa	13,19	13,33	12,88	12,97	13,61

Sumber : BPS, 2010

Melihat pentingnya peranan sektor pertanian, maka dibutuhkan suatu kebijakan yang dapat mendorong peningkatan di sektor tersebut. Sementara untuk mencapai peningkatan produksi, maka investasi dalam jumlah yang mencukupi kapasitas perekonomian merupakan hal yang perlu untuk mendapat perhatian.

Dari uraian tersebut, maka jelaslah bahwa investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta sangat dibutuhkan. Sehingga untuk meningkatkan investasi tersebut maka kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, baik itu faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Dimana faktor ekonomi adalah tingkat suku bunga dan pendapatan regional, sedangkan faktor non ekonomi salah satunya adalah kebijakan pemerintah.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soediyono (1992), pengaruh tingkat bunga terhadap besarnya investasi suatu masyarakat, baik menggunakan pendekatan yang sederhana maupun pendekatan yang lebih modern menghasilkan kesimpulan yang sama, bahwa investasi merupakan fungsi tingkat bunga dengan korelasi negatif. Hal tersebut menyebabkan bahwa meningkatnya tingkat bunga (r) mengakibatkan berkurangnya pengeluaran investasi, dan sebaliknya menurunnya tingkat bunga mengakibatkan bertambahnya tingkat investasi.

Investasi juga dipengaruhi oleh pendapatan nasional (regional), hal ini sejalan dengan pendapat Suparmoko (2000), tingkat investasi merupakan fungsi linear dari tingkat pendapatan nasional (regional), sehingga investasi akan meningkat bila pendapatan nasional (regional) juga meningkat namun dengan proporsi yang lebih kecil daripada peningkatan pendapatan nasional (regional).

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara.

Investasi pada dasarnya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan suatu daerah, hal ini disebabkan karena melalui investasi dapat diciptakan kesempatan kerja yang lebih besar bagi

masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran serta peningkatan kapasitas dan produksi dalam negeri dalam jangka panjang, investasi tersebut dapat mengoptimalkan pemanfaatan segala sumberdaya yang dimiliki sehingga akan meningkatkan pendapatan baik itu bagi daerah maupun bagi masyarakat luas.

Investasi adalah produksi barang-barang bukan untuk konsumsi sekarang. Barang-barang seperti itu dinamakan barang investasi. Barang-barang tersebut diproduksi perusahaan-perusahaan dan mungkin dibeli oleh perusahaan lain atau oleh rumah tangga. Sebagian besar investasi oleh perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam bentuk barang-barang persediaan (*inventaris*) maupun dalam bentuk barang modal seperti tanaman dan peralatan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam- penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1994).

Rahardja dan Mandala (2005), menyatakan bahwa dengan membatasi investasi fisik, misalnya dalam bentuk barang modal (pabrik dan peralatan), bangunan dan persediaan barang (*inventory*) maka definisi investasi dapat lebih dipertajam sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*). Stok barang modal (barang modal yang tersedia) adalah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu. Dornbuch dan Fischer (1987), menyatakan bahwa investasi memerlukan beberapa definisi. Salah satunya, investasi berarti penambahan persediaan fisik modal. Sementara kita menganut istilah ini, investasi tidak mencakup pembelian surat obligasi Jasa Marga, pembelian saham PT Unilever Indonesia, investasi mencakup pembangunan konstruksi rumah, pembuatan mesin, konstruksi pabrik dan menambah persediaan barang perusahaan.

Ada dua peran yang dibawa oleh investasi dalam makro ekonomi. Pertama, investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Dengan demikian perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya akan berakibat juga pada output dan kesempatan kerja. Kedua, investasi menghimpun akumulasi modal. Dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu bangsa bertambah,

dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan dua peran dalam menentukan jumlah output dan pendapatan (Samuelson dan William, 1997).

Menurut Deliarnov (1995), investasi merupakan komponen pengeluaran agregat kedua sesudah konsumsi. Investasi bersumber dari dana masyarakat yang ditabung melalui lembaga-lembaga keuangan, untuk kemudian disalurkan kepada perusahaan-perusahaan. Kalau konsumsi dikeluarkan rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan (*utility*), maka investasi ditanamkan oleh perusahaan-perusahaan dalam usaha memperoleh laba (*profit*) yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah keseluruhan pengeluaran ekonomi manusia yang bertujuan untuk menciptakan produksi dan menambah modal pada waktu tertentu misalnya bangunan, peralatan produksi dan persediaan stok barang, dimana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan keuntungan. Dengan peningkatan investasi maka dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Sukimo (1999), mengemukakan bahwa faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh
2. Tingkat bunga
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Partadiredja (1985), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi investasi adalah pendapatan nasional. Makin tinggi pendapatan nasional makin tinggi pula pengeluaran konsumsi. pengeluaran konsumsi yang makin tinggi memerlukan produksi barang-barang konsumsi yang lebih banyak. Produksi barang-barang konsumsi yang lebih banyak memerlukan barang-barang modal yang lebih banyak pula. Lain daripada itu kenaikan pendapatan nasional akan membangkitkan harapan (*expectation*) pengusaha untuk memperoleh

untung dari kenaikan volume usaha. Harapan ini pula yang mendorong pengusaha untuk menambah modal.

Suparmoko (2000), menyatakan bahwa selain tingkat suku bunga, ada faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat investasi yang pendapatan nasional. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, semakin tinggi pula tingkat investasi. Oleh karena itu terdapat hubungan yang positif antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional. Sehingga investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga dan pendapatan nasional $I = f(r, Y)$. Hubungan antara investasi (I) dan tingkat suku bunga (r) adalah negatif.

Pemberian hak otonomi pada setiap daerah, yang mulai diberlakukan tanggal 1 Januari 2001 dapat meningkatkan investasi di setiap daerah (provinsi). Hal ini disebabkan karena pengusaha-pengusaha (investor) tidak lagi menghadapi birokrasi yang berbelit-belit. Hal ini sejalan dengan pendapat Deliarnov (1995), jika pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi pengusaha (investor), tingkat investasi akan tinggi. Tetapi jika situasi politik tidak aman dan pengusaha banyak menghadapi birokrasi yang berbelit-belit maka tingkat investasi akan rendah.

Dengan adanya otonomi daerah maka dapat memudahkan investor karena keputusan investasi ditentukan oleh persetujuan pemerintah daerah, tidak seperti sebelum otonomi daerah, dimana setiap keputusan harus disetujui terlebih dahulu oleh pemerintah pusat, sehingga investor membutuhkan waktu yang lama untuk merealisasikan investasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuncoro (2004), setelah pemerintah pusat memberikan hak otonomi setiap daerah maka pemerintah daerah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap peraturan investasi sesuai dengan keadaan daerah tersebut.

Keperluan akan investasi sangat penting dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi terutama investasi yang dilakukan pada sektor pertanian akan dapat menciptakan kesempatan kerja. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, investasi hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya

pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang ditujukan bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing. Demikian pula halnya Indonesia (Dumairy, 1996).

Tambunan (2003), menyatakan bahwa berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dan Harrod-Domar yang menerangkan adanya korelasi positif antara distribusi investasi langsung (I) dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa kurangnya (I) di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat perkapita di suatu wilayah tersebut rendah, karena tidak ada kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif seperti industri manufaktur.

Peranan investasi menurut Sukirno (1994) adalah kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dan kesempatan kerja. Kedua, pertambahan modal sebagai akibat investasi akan meningkatkan kapasitas memproduksi dimasa depan dan perkembangan ini akan mentimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat.

Dengan semakin meningkatnya investasi khususnya di sektor pertanian di suatu daerah maka dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut karena pendapatan perkapita meningkat, sebagai akibat dari meningkatnya lapangan pekerjaan (mengurangi pengangguran) sehingga dapat menciptakan kemakmuran (kesejahteraan) masyarakat. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka akan menciptakan keamanan di daerah (negara) tersebut. Maka untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan iklim investasi yang kondusif. Menurut Pangaribuan *dkk* (2005), langkah-langkah untuk mendorong investasi sektor pertanian antara lain : menyederhanakan prosedur investasi, peningkatan kepastian hukum, serta perbaikan kualitas infrastruktur. Selain itu pemerintah melalui Departemen Pertanian dapat memberikan beberapa insentif

kepada investor di sektor pertanian antara lain : bantuan informasi dan teknologi, bantuan untuk melakukan studi kelayakan. Insentif dapat juga dalam bentuk keringanan pajak dan akan lebih berarti lagi bila diberi *tax holiday*.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series* tahun 1990-2009. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Bank Indonesia Kendari. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (Koutsoyiannis, 1977 dan Thomas, 1995). Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer program Microsoft Excel dan estimasi model menggunakan bantuan *software Statistic Analysis Sistem* (SAS) versi 6.12. Pengujian parameter dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Secara matematis persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Investasi sektor pertanian (Rp)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Tingkat suku bunga kredit (%)
- X₂ = PDRB sektor Pertanian (Rp)
- e = Error term

Tanda parameter dugaan yang diharapkan adalah $b_1 < 0$, artinya bahwa variabel X₁ dan Y mempunyai hubungan negatif. Sedangkan $b_2 > 0$, artinya bahwa variabel X₂ dan Y mempunyai hubungan yang positif.

Koefisien regresi diduga dengan menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*ordinary least squares method*). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y), secara simultan dilakukan dengan uji F sebagai berikut. Dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistic Analysis Sistem* (SAS) versi 6.12 sehingga indikator yang digunakan adalah :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka menunjukkan variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas (Y).
2. Jika probabilitas $F_{hitung} >$ taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka menunjukkan variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tak bebas (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y) dilakukan uji t dengan persamaan sebagai berikut. Dengan menggunakan *software* SAS Versi 6.12 maka untuk menguji apakah setiap variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel tak bebas (Y) maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq$ taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka menunjukkan variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas (Y).
2. Jika probabilitas $t_{hitung} >$ taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka menunjukkan variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tak bebas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi investasi di sektor pertanian maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer program Microsoft Excel dan estimasi model dengan bantuan perangkat lunak *Statistic Analysis Sistem* (SAS) versi 6.12. Pengujian parameter dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Dari hasil estimasi model maka diperoleh persamaan fungsi regresi linear berganda sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Parameter Dugaan

PeubahPenjelas (X)	KoefisienRegresi(b)	Probabilitas>T
Intercep	644866	0,0081
Tingkat Suku Bunga Kredit	-25204	0,133
PDRB Sektor Pertanian	0,191	0,0081
KoefisienDeterminasi (R^2)	0,71	

Dengan demikian, maka model tersebut adalah:

$$Y = 644866 - 25204X + 0,191X$$

Dari persamaan di atas dapat dilakukan pengujian terhadap model yang digunakan dan terhadap variabel bebas. Pengujian hipotesis variabel bebas digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel takbebas (Y) dengan menggunakan uji t.

Untuk menguji model regresi linear berganda yang digunakan, maka dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,324 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0092 pada taraf kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$). Karena probabilitas F_{hitung} 0,0092 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas (X) yang dimasukkan ke dalam model, secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara atau variabel tak bebas (Y).

Hasil analisis tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,71 yang berarti bahwa 71 % keragaman variabel tak bebas (Y) secara serentak dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), dan sisanya 29 % dijelaskan oleh keragaman variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel tak bebas (Y) dengan variabel-variabel bebas (X). Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,84 dengan tanda positif dan mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel tak bebas (Y) mempunyai hubungan yang erat atau kuat dengan seluruh variabel bebas (X). Dengan demikian, model regresi linear berganda tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel tak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) atau dengan kata lain model tersebut layak untuk digunakan.

Tingkat Suku Bunga Kredit

Variabel tingkat suku bunga kredit (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) = -25204 dengan probabilitasnya adalah sebesar 0,133. Karena probabilitas 0,133 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit (X_2) mempunyai hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak nyata terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara. Sehingga dapat diartikan bahwa

investasi di sektor pertanian yang dilakukan di Sulawesi Tenggara tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit namun secara umum hubungan antara tingkat suku bunga kredit dan investasi sektor pertanian memiliki kecenderungan untuk berhubungan negatif. Hal ini didukung oleh Deliarnov (1995), terdapat hubungan negatif antara jumlah investasi dengan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga naik, level investasi akan berkurang. Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, orang akan berbondong-bondong menanamkan investasi diberbagai bidang usaha (sektor rill).

Variabel tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh nyata terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara disebabkan karena investor lebih melihat faktor lain yang lebih dominan seperti kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Sulawesi Tenggara. Hal ini didukung oleh Suparmoko (2000), menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat investasi adalah pendapatan nasional (pendapatan regional). Serta faktor keamanan di dalam suatu daerah, dimana Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai tingkat keamanan yang lebih baik jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain sehingga dapat memberikan rasa aman kepada investor. Hal ini di dukung oleh Deliarnov (1995), Jika situasi politik aman maka tingkat investasi akan tinggi, dan di dukung oleh hasil penelitian Christianty (2006), kegiatan investasi tidak hanya di pengaruhi oleh tingkat suku bunga akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti situasi politik dan keamanan dalam negeri, keadaan ekonomi, ketidakpastian hukum dan pergantian kepemimpinan negara dan pejabat terkait. Selain itu perubahan tingkat suku bunga hanya berpengaruh pada investor domestik akan tetapi investor asing tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian

Variabel PDRB sektor pertanian (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,191 dengan probabilitasnya adalah sebesar 0,0081. Karena probabilitas 0,0081 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pertanian (X_2) mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh nyata terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara. Nilai koefisien regresi

sebesar 0,191 menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan atau peningkatan PDRB sektor pertanian sebesar Rp 1 maka akan menyebabkan peningkatan investasi sektor pertanian sebesar Rp 0,191 atau dapat dikatakan bahwa apabila terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian sebesar 1% maka akan menyebabkan investasi sektor pertanian meningkat sebesar 0,97%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Sehingga dapat dikatakan jika PDRB sektor pertanian meningkat maka akan menyebabkan investasi di sektor pertanian juga akan meningkat.

Variabel PDRB sektor pertanian berpengaruh nyata terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara, disebabkan karena dengan meningkatnya pendapatan pada sektor pertanian maka akan menyebabkan semakin banyaknya investor yang tertarik pada sektor tersebut karena dianggap sektor tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar. Serta dengan meningkatnya pendapatan maka akan menyebabkan peningkatan pengeluaran konsumsi sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut maka dibutuhkan penambahan investasi. Hal ini didukung oleh Partadiredja (1985), salah satu faktor yang mempengaruhi investasi adalah pendapatan nasional. Makin tinggi pendapatan nasional makin tinggi pula pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi yang makin tinggi memerlukan produksi barang-barang konsumsi yang lebih banyak. Produksi barang-barang konsumsi yang lebih banyak memerlukan barang-barang modal yang lebih banyak pula.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Tingkat suku bunga kredit mempunyai hubungan yang negatif dan memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap investasi sektor pertanian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh nyata terhadap investasi sektor pertanian di Sulawesi Tenggara, atau dapat dikatakan jika PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan investasi sektor pertanian sebesar 0,97%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2010. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
- Christanty. Kumpulan Abstrak Skripsi Mahasiswa Sarjana STIEK Tahun 2006. (on line), (www.PerpustakaanPerguruanTinggiBogor.com, diakses 7 April 2008).
- Delianov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. UI Press. Jakarta.
- Dornbusch, R. dan S. Fischer. 1987. *Macroeconomics*. Fourth Edition. McGraw-Hill, New York.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Koutsoyiannis. 1977. *Theory of Econometrics*, second edition. The MacmilanPres Limited. The United Kingdom.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N.G. 2000. *Macroeconomics*. Worth Publishers, New York.
- Pangaribuan, N., Edi, K dan Sri, H. 2005. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Partadiredja, A. 1985. *Pengantar Ekonomika*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahardja, R dan Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantara*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Samuelson dan William. 1994. *Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Sukimo, S. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tambunan, T. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Thomas, R. L. 1995. *Modern Econometrics an Introduction*. Department of Economics, Manchester Metropolitan University. TJ Press, Padstow.

ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTRA-REGIONAL DAN EKTRA-REGIONAL ASEAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA ASEAN-5

Baida Soraya

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan
Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan 20221, Telp. +6261-6613365
Email: baidasoraya@yahoo.com

Abstract

Economy growth is one of indicators of people prosperity in a country. ASEAN is a type of economic integration which aim to increase economic growth of member countries. Intra-regional and extra-regional trade is kind of trade agreement which aim to increase the trade rate and economic growth. However, the rate of extra-regional trade in every ASEAN-5 countries is higher than intra-regional trade. The objective of this research is to analyze the factors which effect the economic growth of ASEAN-5 countries during 2007-2011. With random effect model in pooled data processing, the research result described that extra-regional trade of ASEAN, foreign direct investment, inflation, and the population described positive and significant effect to economic growth of every ASEAN-5 countries. Whereas, intra-regional trade of ASEAN effect positive and insignificant to the economic growth of ASEAN-5 countries.

Key words: ASEAN-5 economic growth, intra-regional trade of ASEAN, extra-regional trade of ASEAN.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Kutznets dalam Todaro dan Smith (2003:91) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan di dalam perekonomian yang terdiri dari kegiatan ekspor (mengirim barang atau jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain) dan impor (mendatangkan barang atau jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain). Namun di lain sisi, Krugman dan Obstfeld (2004:275) menyatakan bahwa perdagangan internasional berpeluang menimbulkan efek eksploitasi terhadap negara berkembang dan rusaknya industri lokal.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, banyak negara telah membentuk sebuah integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan negara anggota dan menciptakan stabilitas yang tinggi (Salvatore, 1997:05). ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) merupakan salah satu bentuk perjanjian kerjasama di bidang ekonomi yang disepakati oleh seluruh negara anggota ASEAN tahun 1992 (Deperindag, 2002:01).

Secara umum bahwa perdagangan dipengaruhi oleh banyak faktor dinataranya adalah tingkat inflasi, jumlah investasi, dan jumlah populasi disuatu negara. (Mankiw, 2007:16). Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa inflasi, jumlah investasi dan populasi dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Tingkat inflasi yang masih rendah yaitu berkisar 0-9 % akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Jumlah populasi yang tinggi juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa apabila tingginya jumlah populasi tersebut dapat diberdayakan secara maksimal. Jumlah populasi yang rendah akan menuntut suatu bangsa untuk menyerap tenaga kerja dari negara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya (Muchtolifah, 2010:23-29). Demikian halnya dengan jumlah investasi yang semakin tinggi, yang juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui masuknya investor-investor asing yang menanamkan modal baik dalam bentuk obligasi, saham dan lainnya.

Dalam melakukan perdagangan, negara anggota ASEAN tidak hanya berinteraksi dengan sesama negara anggota. Oleh karena itu, pada umumnya perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN terdiri dari perdagangan intra-regional dan perdagangan ekstra-regional. Perdagangan intra-regional meliputi perdagangan satu negara ASEAN sesama negara anggota ASEAN. Sedangkan perdagangan ekstra-regional meliputi perdagangan satu negara ASEAN terhadap negara di luar

anggota ASEAN. Perkembangan Ner Intra dan Ekstra Ekspor negara ASEAN-5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Perdagangan Net Intra Ekspor Indonesia, Malaysia, & Singapura Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	-1500,00	-	7979,70	-	29153,30	-
2008	-13820,90	-821,39	15726,10	97,08	31599,20	8,39
2009	-3118,5	77,44	8664,9	-44,90	22598,9	-28,48

Sumber : ASEAN Statistical Year Book 2010, ASEAN Secretariat (diolah)

Tabel 2. Perkembangan Perdagangan Net Intra Ekspor Thailand & Filipina Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Thailand		Filipina	
	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	7901,70	-	-4843,20	-
2008	9598,80	21,48	-7235,00	-49,38
2009	5731,1	-40,29	-5722,7	20,90

Tabel 3. Perkembangan Net Ekstra Ekspor Indonesia, Malaysia, & Singapura Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	41127,50	-	21315,60	-	6989,20	-
2008	21644,00	-47,37	34471,00	61,72	-105093,6	1603,66
2009	22799,3	5,34	24895,6	-27,787	1448,9	-101,38

Sumber : ASEAN Statistical Year Book 2010, ASEAN Secretariat (diolah)

Tabel 4. Perkembangan Net Ekstra Ekspor Thailand & Filipina Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Thailand		Filipina	
	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	5703,80	-	-204,80	-
2008	-12199,70	42,19	-385,20	-88,09
2009	12996,5	60,07	-1476,7	-283,36

Sumber : ASEAN Statistical Year Book 2010, ASEAN Secretariat (diolah)

Dengan perolehan nilai perdagangan ekstra-regional yang lebih besar dibandingkan nilai perdagangan intra-regional dapat disimpulkan bahwa setiap negara-negara ASEAN belum mampu untuk memanfaatkan integrasi ekonomi yang dibentuk secara maksimal karena setiap negara ASEAN belum dapat untuk secara konsisten meningkatkan persentase pertumbuhan net-ekstra Ekspor. Ketidakmampuan setiap negara-negara ASEAN untuk meningkatkan persentase pertumbuhan net-ekstra kearah positif disebabkan oleh banyak faktor penghambat seperti terjadinya krisis global pada tahun 2009.

Melihat berbagai fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu diadakan penelitian mengenai besarnya dampak kegiatan integrasi ekonomi khususnya integrasi ekonomi ASEAN terhadap peningkatan kesejahteraan negara-negara anggota ASEAN dan bagaimana pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN, perdagangan ekstra-regional ASEAN, investasi asing langsung, tingkat inflasi, dan jumlah populasi terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara anggota ASEAN-5. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN, perdagangan ekstra-regional ASEAN, investasi asing langsung, tingkat inflasi, dan jumlah populasi terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara anggota ASEAN-5.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN dan perdagangan ekstra-regional ASEAN serta faktor-faktor lain terhadap perekonomian negara-negara ASEAN-5 yang diukur dengan produk *domestic* bruto (PDB) masing-masing negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setiap negara anggota ASEAN-5 adalah nilai total perdagangan intra-regional, nilai perdagangan ekstra-regional, nilai investasi asing langsung, tingkat inflasi, dan jumlah populasi.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan, yang merupakan data *time series* dan *cross section* (data panel) dengan rentang waktu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dan

diolah menggunakan *software* Eviews 5. Adapun sumber data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Variabel dan Sumber Data Penelitian

Variabel	Sumber data
Pertumbuhan ekonomi (PDB/GDP)	Penn World Table 7.1, University of Pennsylvania
Perdagangan Intra-regional ASEAN	ASEAN Statistical Yearbook, ASEAN Secretariat
Perdagangan Ekstra-regional ASEAN	ASEAN Statistical Yearbook, ASEAN Secretariat
Investasi Asing Langsung	Penn World Table 7.1, University of Pennsylvania
Tingkat Inflasi	Penn World Table 7.1, University of Pennsylvania
Populasi	Penn World Table 7.1, University of Pennsylvania

Sumber: Penulis

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN khususnya negara-negara ASEAN-5. Dengan demikian, metode penelitian ini akan menggunakan metode pengujian data panel.

Pemilihan variabel dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wooster et al. (2006:42-49). Penulis beranggapan bahwa variabel yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini adalah variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap perdagangan internasional yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian variabel endogen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5. Sedangkan variabel eksogennya adalah nilai total perdagangan intra-regional, nilai total perdagangan ekstra-regional, investasi asing langsung, tingkat inflasi, dan jumlah populasi.

Dengan demikian, model analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

$$\text{LogPDB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogIT}_{it} + \beta_2 \text{LogET}_{it} + \beta_3 \text{LogFDI}_{it} + \beta_4 \text{LogInf}_{it} + \beta_5 \text{LogPop}_{it} + \mu$$

di mana:

PDB_{it}	= pertumbuhan ekonomi negara i yang diproxy dengan PDB pada tahun t (million US\$)
IT_{it}	= perdagangan intra-regional negara i tahun t
ET_{it}	= perdagangan ekstra-regional negara i pada tahun t
FDI_{it}	= nilai investasi langsung negara i pada tahun t
Inf_{it}	= tingkat inflasi di negara i pada tahun t
Pop_{it}	= jumlah populasi di negara i pada tahun t
β_0	= konstanta
β_1, \dots, β_5	= parameter untuk perubahan pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen
t	= (1, ... , t); tahun 2007-2011
i	= (1, ... , n); negara-negara anggota ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina)

Analisis Regresi Data Panel (*Regression of Pooled Data*)

Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN dan ekstra-regional ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 dilakukan dengan model regresi *least squares pooled data* dengan teknik.

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Penaksiran model regresi data panel *Fixed Effect* bergantung pada asumsi titik potong, koefisien *slope*, dan *error term*. Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi (model) yang dianggap konstan baik antarkomoditas maupun antarwaktu (*all coefficients constant across time and individuals*). Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin akan berubah untuk setiap individu dan waktu. Pendekatan ini dalam literatur dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model/FEM*).

Model Efek Random (*Random Effect Model, REM*)

Penaksiran model regresi data panel *Random Effect* akan menghasilkan model regresi dengan *error term* yang terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *cross section* dan komponen *error*. Komponen error merupakan

kombinasi *time series error* dan *cross section error*. Komponen error ini tidak diamati atau *unobservable or latent variable*. Oleh sebab itu asumsi di atas harus mengikuti: $E(E_{it}) = 0$ dan $\text{var}(E_{it}) = \sigma^2\varepsilon + \sigma^2e$ dan $\sigma^2e = 0$. Asumsi homoskedastisitas dari E_{it} menunjukkan korelasi antara $E(\varepsilon_{it} \varepsilon_{is})$, yaitu:

$$\text{corr}(E_{it}, E_{is}) = \frac{\sigma^2 e}{\sigma^2 e + \sigma^2 \varepsilon}$$

Ada dua sifat dari koefisien korelasi ini: 1) pada unit *time series* tertentu, nilai korelasi antara error pada dua waktu yang berbeda tetap sama, tidak masalah berapa besar jarak antar dua periode waktu tersebut, 2) struktur korelasi tetap sama untuk semua unit *cross section* dan identik untuk semua anggota panel.

Pemilihan Model

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*.

Uji Chow (*Chow Test*)

Seperti yang telah ketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow Test*. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Di mana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu $FN-1, NT-N-K$. Jika nilai *CHOW Statistics* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

Uji Haussman (*Haussman Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi Square. Jika Chi Square statistik > Chi Square table maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah Fixed Effect), dan sebaliknya.

Apabila pada model efek tetap, perbedaan individu dan atau antarwaktu dicerminkan melalui *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*.

Pengujian Hipotesis Individual (Uji t)

Uji t adalah uji yang biasa digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien slope regresi secara individual. Uji t mudah digunakan karena menjelaskan perbedaan-perbedaan unit-unit pengukuran variabel dan deviasi standar dari koefisien yang diestimasi. Nilai kritis t dapat dilihat dari Tabel t. Aturan keputusan uji t adalah sebagai berikut "Menolak H_0 jika $|t_h| > t_t$ dan jika tanda yang dimiliki oleh koefisien seperti dinyatakan dalam hipotesis alternatif. Tidak menolak jika sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Serempak (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Keputusan menggunakan uji F adalah menolak hipotesis nol apabila nilai F hasil hitung estimasi persamaan lebih besar daripada nilai kritis F atau "menolak H_0 jika $F > F_t$ dan Tidak Menolak H_0 jika $F < F_t$.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah ukuran variasi total pada peubah tak bebas yang dapat dijelaskan oleh hubungannya dengan peubah bebas. Koefisien determinasi juga disebut sebagai R². Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{TSS}$$

SSE (*Sum of Square Error*) menunjukkan jumlah total kuadrat peubah tak bebas yang tidak dijelaskan oleh garis regresi kuadrat terkecil. Sedangkan SSR (*Sum of Square Regression*) merupakan jumlah total kuadrat yang dapat dijelaskan oleh garis regresi sedangkan TSS (*Total Sum of Square*) merupakan jumlah SSE dan SSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal pengujian data menggunakan estimasi dari Uji Chow (*Chow Test*). Menurut Sukmawati (2011:30), apabila hasil dari *Chow Test* signifikan (*probability* dari *Chow* < taraf nyata 10 persen) maka H₀ ditolak, artinya *Fixed Effect* digun/akan. *Probability* dari *Chow* (0.00) < taraf nyata (10%), maka tolak H₀ artinya *Fixed Effect* yang digunakan. Hipotesis dari uji ini yaitu:

H₀ : Model *pooled least square*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Hasil dari estimasi Uji Chow tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Chow (*Chow Test*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,434227	(4,15)	0.0032

Sumber: EvIEWS 6.0

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Uji Chow dari penelitian ini adalah signifikan pada taraf nyata 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dengan *probability* dari *Chow* (0.0032) yang lebih kecil dari taraf nyata 5% (0.05). Dengan demikian, kesimpulan sementara yang dapat diambil yaitu penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model*.

Uji Haussman

Tahap selanjutnya dari pemilihan metode data panel yaitu penetapan model yang digunakan, apakah Efek Tetap (*Fixed Effect*) atau Efek Random (*Random Effect*) didasarkan pada uji Hausman (*Hausman's test of specification model*). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Estimator random konsisten

H_1 : Estimator random tidak konsisten

Hasil dari Uji Haussman dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut ini:

Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber: EvIEWS 6.0

Hasil uji Haussman menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat nilai *probability* yaitu sebesar 1.000 yang lebih besar daripada taraf nyata 10% atau 0.10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model efek random (*Random Effect Model*).

Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Anggota ASEAN-5

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model data panel adalah metode *Generalized Least-Square* (GLS). Menurut Gujarati dan Porter (2010:472), metode GLS adalah OLS (*ordinary least-square*) pada variabel-variabel yang telah ditransformasikan yang memenuhi asumsi-asumsi standar kuadrat terkecil. Jadi, estimator yang kemudian diperoleh (disebut juga estimator GLS) adalah estimator yang telah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*).

Persamaan dari fungsi pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN-5 adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dari fungsi pertumbuhan ekonomi Indonesia:

$$\begin{aligned} \text{LOG}(\text{GDP_IDN}) = & -3,425 + 0,403 * \text{LOG}(\text{ET_IDN}) + 0,098 * \text{LOG}(\text{FDI_IDN}) \\ & + 2,552 * \text{LOG}(\text{IHK_IDN}) + 0,246 * \text{LOG}(\text{POP_IDN}) \end{aligned}$$

2. Persamaan dari fungsi pertumbuhan ekonomi Malaysia:

$$\begin{aligned}\text{LOG}(\text{GDP_MYS}) &= -3,441 + 0,403*\text{LOG}(\text{ET_MYS}) \\ &+ 0,098*\text{LOG}(\text{FDI_MYS}) + 2,552*\text{LOG}(\text{IHK_MYS}) \\ &+ 0,246*\text{LOG}(\text{POP_MYS})\end{aligned}$$

3. Persamaan dari fungsi pertumbuhan ekonomi Singapura:

$$\begin{aligned}\text{LOG}(\text{GDP_SGP}) &= -3,454 + 0,403*\text{LOG}(\text{ET_SGP}) + 0,098*\text{LOG}(\text{FDI_SGP}) \\ &+ 2,552*\text{LOG}(\text{IHK_SGP}) + 0,246*\text{LOG}(\text{POP_SGP})\end{aligned}$$

4. Persamaan dari fungsi pertumbuhan ekonomi Thailand:

$$\begin{aligned}\text{LOG}(\text{GDP_THA}) &= -3,478 + 0,403*\text{LOG}(\text{ET_THA}) \\ &+ 0,098*\text{LOG}(\text{FDI_THA}) + 2,552*\text{LOG}(\text{IHK_THA}) \\ &+ 0,246*\text{LOG}(\text{POP_THA})\end{aligned}$$

5. Persamaan dari fungsi pertumbuhan ekonomi Filipina:

$$\begin{aligned}\text{LOG}(\text{GDP_PHL}) &= -3,502 + 0,403*\text{LOG}(\text{ET_PHL}) + 0,098*\text{LOG}(\text{FDI_PHL}) \\ &+ 2,552*\text{LOG}(\text{IHK_PHL}) + 0,246*\text{LOG}(\text{POP_PHL})\end{aligned}$$

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Negara-Negara ASEAN-5
Perdagangan Ekstra-Regional ASEAN**

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa perdagangan ekstra-regional ASEAN memiliki pengaruh yang positif, artinya peningkatan nilai perdagangan ekstra-regional ASEAN akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina) meningkat. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 diperoleh nilai elastisitas sebesar 0,40 persen, yang artinya bila terjadi kenaikan pada nilai perdagangan ekstra-regional ASEAN-5 sebesar satu persen akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 naik sebesar 0,40 persen.

Nilai perdagangan ekstra-regional ASEAN-5 dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh terbukanya kesempatan baru bagi industri untuk berkembang menjadi lebih baik, selain itu juga dapat meningkatkan keuntungan bagi masing-masing negara yang sedang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Todaro dan Smith (2003:423) yang menyebutkan bahwa integrasi ekonomi antarnegara akan berdampak positif terhadap pengembangan industri, melalui perdagangan antarnegara maka akan

membuka kesempatan baru bagi industri yang sedang berkembang baik sector-sektor yang belum dibangun maupun sector-sektor industri yang sangat membutuhkan perluasan pasar.

Perdagangan Intra-Regional ASEAN

Variabel perdagangan intra-regional pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN hal ini disebabkan oleh tidak semua kegiatan integrasi ekonomi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara apalagi apabila dilakukan perhitungan terhadap pendapatan per kapita. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Viner (1950) tentang penciptaan perdagangan dan pengalihan perdagangan yang menyimpulkan bahwa pengaruh integrasi ekonomi dan pertumbuhan perdagangan per pendapatan per kapita tidak terlalu besar. Ia juga menemukan bahwa tidak semua perdagangan dengan hambatan-hambatan yang diberlakukan dapat memperbaiki kesejahteraan.

Nilai perdagangan intra-regional yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 dapat juga disebabkan oleh pemberlakuan tarif yang tinggi oleh negara ekonomi yang kuat terhadap negara dengan perekonomian yang lebih rendah, sehingga negara tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan perdagangan hasil produksi maupun jasa dari negara tersebut yang pada akhirnya negara dengan perekonomian yang lebih rendah akan memperoleh keuntungan yang relatif lebih sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krugman (1993:279) yang menyatakan bahwa kegiatan integrasi ekonomi dapat memberikan dampak pada penurunan kesejahteraan hidup masyarakat jika terdapat negara ekonomi kuat yang memberlakukan tarif yang tinggi terhadap negara yang lain.

Investasi Asing Langsung

Salah satu tujuan dari kegiatan investasi asing langsung di suatu negara adalah untuk meningkatkan kegiatan produksi yang dapat meningkatkan jumlah ekspor negara tersebut. Peningkatan jumlah ekspor ini pada akhirnya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi asing langsung memiliki elastisitas sebesar 0,09 persen. Nilai elastisitas tersebut memiliki arti bahwa jika nilai investasi asing langsung meningkat sebesar 1 persen

akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 meningkat sebesar 0,09 persen.

Investasi asing langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa yang mana negara penerima investasi asing langsung tersebut akan menerima keuntungan berupa modal, akses terhadap teknologi dan pasar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wacziarg (2001:393-429) yang menyatakan bahwa perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan turut menaikkan investasi domestik.

Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini, variable tingkat inflasi memiliki elastisitas sebesar 2,55 persen. Nilai elastisitas tersebut memiliki arti bahwa jika tingkat inflasi meningkat sebesar 1 persen akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 meningkat sebesar 2,55 persen. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi di suatu negara atau wilayah. Dengan demikian tingkat inflasi negara-negara ASEAN-5 yang cenderung berada pada tingkat inflasi rendah (0-9%) dapat berpengaruh positif bagi perekonomian negara-negara tersebut terutama dalam jangka waktu pendek. Hal ini sesuai dengan Nopirin (2012:33) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi dapat meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga dapat meningkatkan produksi di suatu negara atau wilayah.

Inflasi meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di dalam suatu negara atau wilayah akibat terjadinya kelebihan permintaan yang menyebabkan peningkatan harga sampai pada level tertentu yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lehner dalam Gunawan (1991:42) menyatakan bahwa inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang-barang perekonomian yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Populasi

Hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah populasi memiliki elastisitas sebesar 0,25 persen. Nilai elastisitas tersebut memiliki arti bahwa jika jumlah populasi meningkat sebesar 1 persen akan

menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 meningkat sebesar 0,24 persen.

Pertumbuhan populasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertambahan jumlah populasi akan dapat meningkatkan kinerja ekspornya dan meningkatkan pengeluaran masyarakat. Hal ini merupakan efek dari tingkat adopsi dan transfer teknologi melalui investasi modal. Klasen *and* David (2007: 22-44) juga menyebutkan bahwa pertambahan populasi memiliki dampak positif pada keseluruhan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perdagangan ekstra-regional ASEAN, investasi asing langsung, tingkat inflasi dan populasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara-negara ASEAN-5 sedangkan perdagangan intra-regional ASEAN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara-negara ASEAN-5 dan variabel inflasi (IHK) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN-5 disebabkan koefisien nilai inflasi memiliki nilai yang paling tinggi.

Saran

Negara-negara ASEAN-5 akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi jika dapat meningkatkan nilai perdagangan ekstra-regional. Peningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dengan memperhatikan nilai inflasi tetap pada tingkat 0-9%. Nilai PDB pada penelitian ini adalah hasil penjumlahan antara nilai ekspor dan impor masing-masing negara ASEAN-5. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perhitungan net ekspor dan net impor.

DAFTAR PUSTAKA

Deperindag. 2002. Implementasi AFTA Sejak 1992. *Deperindag Online*. (online), (<http://www.depperin.go.id>, diakses 5 November 2012).

- Gujarati, D.N. dan Porter, D.C., 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Edisi Kelima. Mardanugraha, dkk [Penerjemah]. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan A.H., 1991. *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Klasen, S. and David, L. 2007. The impact of population growth on economic growth and poverty reduction in Uganda, Diskussionsbeiträge aus dem Volkswirtschaftlichen Seminar der Universität Göttingen, No. 133, (Online), (<http://hdl.handle.net/10419/31966>, diakses 3 November 2012).
- Krugman, P.R. 1993. The Narrow and Broad Arguments for Free Trade. *American Economic Review*. (Online), *The American Economic Review*, 2(83), Papers and Proceedings of the Hundred and Fifth Annual Meeting of the American Economic Association (May, 1993), pp. 362-366
- Krugman, P. dan Obstfeld, M.. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Persada.
- Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Liza, F dan Nurmawan, I [Penerjemah]. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.
- Muchtolifah, 2010. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. *Jurnal. Ilmu Ekonomi Pembangunan* Vol.1 No.1 Januari 2010 : 23-29.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional* Edisi 3. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke-5. H. Munandar [penerjemah]. Jakarta: Erlangga.
- Sukmawati, A. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Mutiara Indonesia. Skripsi : Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Todaro, M. dan Smith S.C., 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I. Edisi Kedelapan. H. Munandar [penerjemah]. Erlangga: Jakarta.

Viner, J. 1950. *The Customs Union Issue*, New York: Carnegie Endowment for International Peace.

Wooster ,R.B., Dube, S., Banda, T.M., 2006. The Contribution of Intra-Regional and Extra-Regional Trade to Growth:Evidence from the European Union.

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI KELAPA DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Faisal Rahman Dongoran

Program Studi Ilmu Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: fairahdo@gmail.com

Abstract

As a traditional crop, coconut is a versatile plant (tree of life) and has an economic value that is good enough to be developed particularly in the context of community economic development. This study aims to determine the effect of input variables X1 (Wide Land), X2 (Labor Costs), and X3 (Cost Fertilizer) against the benefits of coconut farm in the district Padangsidempuan Batunadua. Analytical model used is the Cobb-Douglas profit function with the help of Eviews v5.1 application. The results showed that simultaneous variables X1, X2, and X3 affect the benefits of coconut farm with F-stat is 1728,765. partially each variable as: X1 shows a positive and significant impact on profits by ilai tcount 53.811 and Prob. Of 0.000., X2 showed positive and significant influence on profits by the value of 21.503 tcount and Prob. Of 0.000., and X3 shows a negative influence to the value of -2.511 tcount and Prob. Of 0.0138. Furthermore, from the obtained values for the regression coefficient of 0.9834 X1 means any addition of land area per ha will increase the gain of 0.9864 rupiah per Ha, X2 of 0.9757 means that any additional labor costs / yields would increase the profit of 0.9575 rupiah and -0.0651 for X3 which means every addition 1 rupiah of fertilizer costs will reduce profits 0,0651 rupiah. From the analysis it can be concluded, that the coconut farm production and profits in Kecataman Padangsidempuan Batunadua still can be improved by optimizing the use of variable inputs of fertilizer and land.

Keywords: coconut, benefits, land, labor, fertilizer.

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya.

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu kota sedang berkembang yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 14.684.680 Ha dan jumlah penduduk 188.499 jiwa dan memiliki 6 kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonominya yang antara lain; Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, dan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu (BPS Kota Padangsidimpuan, 2010).

Di wilayah kota Padangsidimpuan, tanaman kelapa merupakan komoditas kedua setelah tanaman karet yang memiliki luas area tanaman perkebunan rakyat terbesar yaitu seluas 502 ha, dan kecamatan yang memiliki luas areal tanaman kelapa perkebunan rakyat terluas adalah Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yaitu 340 Ha.

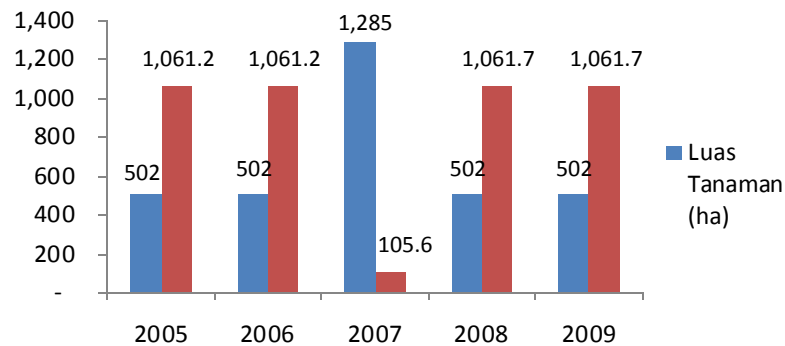
Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat di Kota Padangsidimpuan menurut Jenis Tanaman 2007 – 2009 (Ha)

No	Jenis Tanaman	2007	2008	2009
1	Karet	2.128	2.066	2.066
2	Kelapa Sawit	5	45	45
3	Kopi	243	141	141
4	Kelapa	1.285	502	502
5	Coklat	250	150	150
6	Cengkeh	11	2	2
7	Kulit Manis	55	76	65
8	Kemiri	49	90	90
9	Pinang	36	48	45

Sumber: Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan

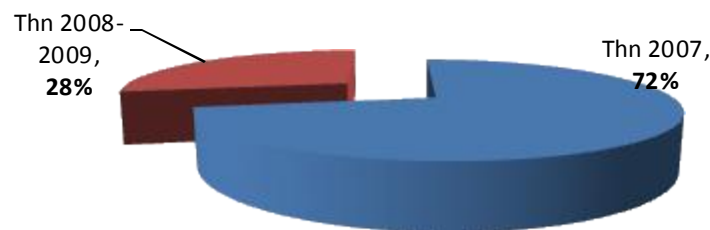
BPS Kota Padangsidimpuan (2010) juga memaparkan, bahwa luas tanaman kelapa perkebunan rakyat di wilayah Kota Padangsidimpuan tahun 2007-2009 mengalami penyusutan yang sangat tajam. Hanya dalam kurun

waktu satu tahun saja, luas area tanaman kelapa di wilayah tersebut susut hingga kurang 50% dari total luas area sebelumnya yaitu 1.285 Ha menjadi 502 Ha (Tabel 1).



Sumber: BPS Padangsidempuan (2010)

Gambar 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Tanaman Perkebunan Rakyat di Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2009

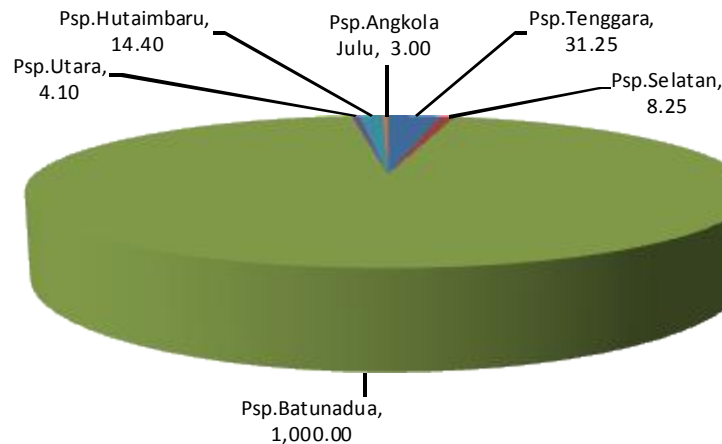


Sumber: BPS Padangsidempuan (2010).

Gambar 2. Kondisi Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Rakyat di Kota Padangsidempuan Tahun 2007-2009

Kecamatan Padangsidempuan Batunadua selain memiliki area tanaman kelapa yang terluas, juga merupakan Kecamatan yang memiliki kontribusi produksi kelapa terbesar dibanding Kecamatan lainnya dengan kemampuan menghasilkan kelapa diatas rata-rata yaitu sebesar 2,9 ton/ha/tahun. Artinya, komoditas kelapa di daerah ini berproduksi dengan baik dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan oleh

masyarakat setempat. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: BPS Padangsidimpuan (2010)

Gambar 3. Kontribusi Produksi Kelapa Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kota Padangsidimpuan Tahun 2009

Adanya perbedaan luas areal tanam dan produktivitas yang menyolok antara kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan kecamatan lainnya mencerminkan bahwa komoditas kelapa yang diusahakan petani di beberapa kecamatan dengan luas lahan yang berbeda adalah sesuai dengan agroklimat daerahnya. Karenanya, daerah kecamatan Padangsidimpuan Batunadua memiliki potensi yang cukup baik, unggul, serta strategis, dan menguntungkan untuk dikembangkan dalam upaya menunjang pertumbuhan perekonomian kerakyatan melalui sektor perkebunan (kelapa).

Kondisi perkebunan kelapa di Kecamatan Padangsidimpuan ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Supadi dan Sumanaf (2006), bahwa dalam perekonomian Indonesia, kelapa merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya yang besar bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan, sumber utama minyak dalam negeri, sumber devisa, sumber bahan baku industri (pangan, bangunan, farmasi, oleokimia), dan sebagai penyedia lapangan kerja.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sarmidi (2009), bahwa tanaman kelapa juga merupakan tanaman serbaguna yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Hampir seluruh bagian pohon, dari akar, batang, daun sampai buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Daun yang masih muda digunakan sebagai bungkus ketupat, hiasan, ataupun bahan baku obat tradisional. Daun yang tua dianyam dan digunakan sebagai atap. Lidinya digunakan untuk membuat sapu. Batang kelapa digunakan sebagai bahan baku perobatan, mebel dan bahan bangunan. Akar kelapa digunakan sebagai bahan baku bir atau zat warna.

Sejak dahulu usahatani kelapa di wilayah Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dilakukan secara tradisional dengan input sarana produksi yang sangat minim atau bahkan tidak sama sekali yang tidak terlepas dari keterbatasan modal, ditambah keyakinan yang berlaku dikalangan masyarakat bahwa usahatani ini tidak memerlukan pemupukan, sehingga berdampak pada rendahnya produktifitas dan tingkat keuntungan yang diperoleh petani kelapa.

Disisi lain, dengan rendahnya penghasilan yang diperoleh dari kelapa menyebabkan petani tidak memiliki modal untuk memelihara kebun secara intensif, apalagi menggarap lahan perkebunan secara optimal maupun mengolah hasil (Supadi dan Nurmanaf, 2006).

Untuk meningkatkan produktivitas kelapa dari setiap lahan, petani dihadapkan pada suatu masalah penggunaan modal dan teknologi yang tepat. Dalam menghadapi pilihan tersebut kombinasi penggunaan modal seperti benih, pupuk dan obat-obatan disamping tenaga kerja yang tepat akan menjadi dasar dalam melaksanakan pilihan tersebut.

Pilihan terhadap kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, obat-obatan yang optimal, diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain suatu kombinasi input dapat menciptakan sejumlah produksi dengan cara yang lebih efisien (Soekartawi, 2002). Namun dalam kenyataannya, masalah penggunaan faktor produksi yang terdapat pada usahatani masalah utama yang selalu dihadapi petani disamping faktor produksi juga masalah keahlian. Seperti diketahui bahwa pendapatan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani,

sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengelola penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dilihat dari aspek ekologis merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan usahatani kelapa, hal ini dapat dicermati dari data statistik yang disajikan oleh Dinas Pertanian dan BPS Kota Padangsidimpuan, bahwa produksi tanaman kelapa mencapai 1.000 ton pada tahun 2008 (2,9 ton/ha/tahun).

Namun disisi yang lain, dalam pengembangannya petani kelapa menghadapi permasalahan yaitu produktivitas yang mengalami *stagnasi* pada tahun 2009 (2,9 ton/ha/tahun), harga faktor produksi (bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida) setiap tahun hampir dipastikan naik dan harga kelapa berfluktuasi, serta faktor pengembangan produktivitas turunan kelapa yang belum dikelola dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk terhadap keuntungan usahatani kelapa pada di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua?

MODEL PENELITIAN

Kelapa juga disebut pohon kehidupan, karena semua bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia, seperti batang, daun, bunga, buah. Dari buah kelapa dapat diambil sabut, tempurung, air dan daging buah. Daging buahnya pun dapat menjadi bahan baku produk lain, seperti kopra, minyak goreng, santan, kelapa paut kering, dan lain-lain (Sarmidi, 2009). Suatu usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisiensi apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995).

Miller dan Minner (1999:250) menyatakan, bahwa produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksud dengan konsep arus (*flow concept*) disini adalah dimana produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri, senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Maka, bila berbicara tentang

peningkatan produksi, berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, *production factor* dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghasilkan suatu produk, diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*). Hubungan antara input dan output ini disebut dengan fungsi produksi atau "*factor of relationship*" (Sitanggang, 2005).

Perubahan sistem pengusahaan pertanian yang tradisional ke semi tradisional atau ke komersial membawa dampak terhadap keputusan petani yang didasarkan konsep utilitas (*utility maximization*) ke konsep atas dasar keuntungan (*profit maximization*) (Soekartawi, 2002)

Keuntungan dapat diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan total (TR) dan biaya total (TC). Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Y) dilakukan harga output per unit, maka:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = keuntungan (*Profit*)
 TR = pendapatan total (*Total Revenue*)
 TC = biaya total (*Total Cost*)

Biaya total yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi output Y, yaitu sebesar jumlah faktor input yang digunakan X_i dikalikan dengan harga faktor input sebesar W_i . Dengan demikian keuntungan dapat dirumuskan :

$$\pi = p \cdot Q - W_1 X_1 - \dots - W_n X_n$$

Dimana :

Π = keuntungan
 P = harga
 Q = produksi
 W = biaya
 X = variable input/tetap

Dimana output (Y) merupakan fungsi produksi $f(X_1, \dots, X_n)$, sehingga rumus keuntungan lebih lanjut dapat dituliskan :

$$\pi = p.f(X_1, \dots, X_n) - W_1.X_1 - \dots - W_n.X_n$$

Dimana :

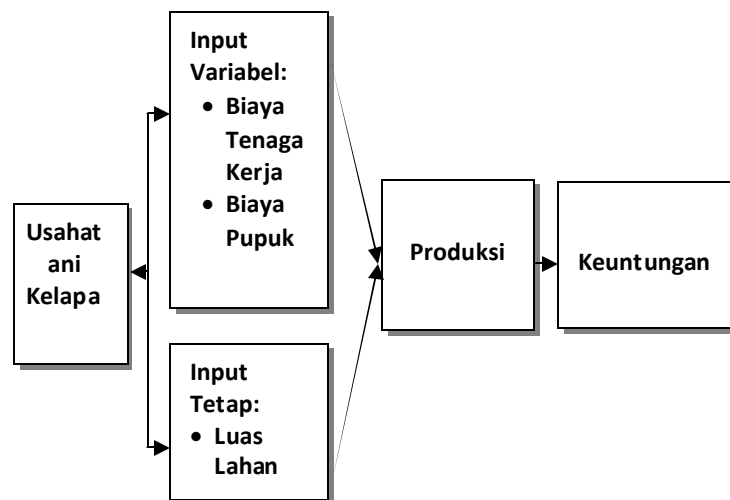
Π = keuntungan

p = harga

W = biaya

X_1, \dots, X_n = variable input/tetap

Keberhasilan usahatani kelapa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa tingkat harga input variabel, tingkat harga input tetap, jumlah produksi, kualitas produksi kelapa serta perilaku petani dalam mengalokasikan input-input maupun penanganan pasca panen, dan faktor eksternal berupa tingkat harga yang diterima petani, jumlah pembelian hasil oleh pasar dan kebijakan pemerintah. Disisi lain, usahatani kelapa adalah kegiatan untuk memproduksi yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan usahatani kelapa yang diperlukan adalah bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi usahatani pada lahan agar lebih efisien. Secara skematis, kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka berpikir faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani kelapa

Penelitian ini menggunakan model fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* yang diderivasi dari fungsi produksi Cobb-Douglas. Menurut Yotopoulos dan Lau (1976) bentuk fungsi keuntungan yang diturunkan dari persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas yang dalam bentuk logaritma natural persamaan yang digunakan dalam model dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln \pi^* = A^* \sum \alpha_i^{\alpha_i^*} \ln x_i^* \sum \beta_j^* \ln Z_j$$

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \alpha_1^* \ln x_1 + \alpha_2^* \ln x_2 + \beta_1^* \ln z_1 + e_0$$

Keterangan:

- π^* = keuntungan yang telah dinormalkan dengan harga kelapa
 A^* = intersep
 X_1^* = biaya upah kerja yang telah dinormalkan dengan harga kelapa
 X_2^* = biaya pupuk yang telah dinormalkan dengan harga kelapa
 Z_1 = input tetap luas lahan
 α_i^* = parameter input variable yang diduga, $i = 1$ dan 2
 β_j^* = parameter output tetap yang diduga, $j = 1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani kelapa dengan variabel dependen (Y) yaitu variabel keuntungan dan variabel independen (X) yaitu luas lahan, tenaga kerja dan pupuk.

Tabel 2. Estimasi Hipotesis Luas Lahan, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Pupuk Terhadap Keuntungan Usahatani Kelapa di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Va riable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827707	0.301679	2.743665	0.0074
LOG_LL	0.983364	0.018274	53.81139	0.0000
LOG_BTK	0.957522	0.044529	21.50310	0.0000
LOG_HP	-0.065128	0.025928	-2.511887	0.0138
R-squared	0.983315	Mean dependent var		6.562642
Adjusted R-squared	0.982747	S.D. dependent var		0.292514
S.E. of regression	0.038422	Akaike info criterion		-3.637845

Sum squared resid	0.129913	Schwarz criterion	-3.528202
Log likelihood	171.3408	F-statistic	1728.765
Durbin-Watson stat	2.287953	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel estimasi hipotesis diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.827707 + 0.983364 \text{ Log_LL} + 0.957522 \text{ Log_BTK} - 0.065128 \text{ Log_HP}$$

Interpretasi Pengaruh Luas Lahan Terhadap Keuntungan Usahatani Kelapa (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa X_1 (luas lahan) berpengaruh positif terhadap keuntungan usahatani kelapa. Pengaruh luas areal yang positif terhadap besarnya keuntungan yang diterima petani dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,9834. Artinya, semakin luas areal usahatani kelapa yang diusakan maka semakin besar keuntungan yang diterima dengan kata lain apabila luas lahan ditambah 1 Ha, maka keuntungan usahatani kelapa akan meningkat sebesar 0,9834kg/ha dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan).

Interpretasi Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Keuntungan Usahatani Kelapa (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa variabel X_2 (biaya tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani kelapa sebesar 0,9575, artinya semakin tinggi biaya tenaga kerja/panen yang dikeluarkan, maka semakin besar keuntungan yang diterima, dengan kata lain apabila biaya tenaga kerja di tambah Rp. 1, maka keuntungan usahatani kelapa akan meningkat sebesar Rp. 0,9575 dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan).

Interpretasi Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Keuntungan Usahatani Kelapa (X_3)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa variabel X_3 (biaya pupuk) berpengaruh negatif terhadap keuntungan usahatani kelapa sebesar -0.0651. Artinya semakin tinggi biaya pupuk maka akan mengurangi keuntungan usahatani kelapa, dengan kata lain biaya pupuk ditambah Rp 1, maka keuntungan

usahatani kelapa akan berkurang sebesar Rp. 0.0651 dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan).

PEMBAHASAN UJI EKONOMETRIKA

a. Uji Multikolinearitas

Dari nilai matriks korelasi antar variabel diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinearity*

b. Uji Normalitas

Pengujian terhadap uji normalitas dengan diperoleh hasil nilai *Jacque Berra (JB)* yang seluruhnya lebih kecil dari nilai *Chi-Square* pada $\alpha=5\%$, atau jika nilai probabilitasnya seluruhnya lebih besar dari 0,05. Artinya, H_0 tidak ditolak berarti terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau pengganggu/residual terdistribusi secara normal.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Uji tersebut meregresikan nilai residual kuadrat dari model regresi terhadap variable-variabel independennya. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas *Obs *R Square* yang dihasilkan lebih besar dari 5 persen, maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Adapun hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji White

Nilai <i>Obs *R Square</i>	Probability	Kesimpulan
12.57	0.182	Tidak Heteroskedastitas

Sumber: Data Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan variable luas lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usahatani kelapa.

2. Secara parsial (a) luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani kelapa, (b) biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani kelapa, dan (c) Biaya pupuk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan usahatani kelapa.
3. Usahatani kelapa di Kecamatan Padangsidimpun Batundanua Kota Padangsidimpun belum dikelola secara optimum, sebab penggunaan faktor produksi lainnya seperti bibit unggul, pestisida, dan lain-lain belum digunakan dalam usahatani kelapa.
4. Usahatani kelapa di Kecamatan Padangsidimpun Batunadua memiliki peluang ekonomi yang sangat baik untuk dikembangkan dalam upaya peningkatan ekonomi kerakyatan di wilayah Kota Padangsidimpun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keuntungan usahatani kelapa di Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, maka diperlukan peningkatan biaya tenaga kerja, pengetahuan teknik budidaya/bercocok tanam kelapa, bantuan pendanaan (kredit) oleh pemerintah setempat melalui Koprasi Unit Desa (KUD).
2. Pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat petani kelapa dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam teknik pengelolaan dan pengolahan produk turunan kelapa, sehingga produk komoditas kelapa tidak hanya berfokus pada buah saja.
3. Kepada para petani agar lebih intensif dalam hal pengelolaan usahatani kelapa mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan/perawatan, dan panen.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mengidentifikasi variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keuntungan usahatani kelapa, seperti penggunaan teknologi dibidang pertanian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2010. *Padangsidempuan Dalam Angka 2010*. Padangsidempuan, Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. hal 115-145.
- Lau and Yotopoulos. 1976. *Profit Supply and Demand Functions*. American Journal Agro Economic. 54: p. 11-18.
- Miller, R.L.R.E. Miener, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samidi, Amin. 2009, *Cocopreneurship, Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*, Edisi I, Andi, Yogyakarta.
- Sitanggang, Paula JH., 2005. *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Stroberi Di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Hal; 25.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi 2002. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supadi dan Nurmanaf AR., 2006. *Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan*. Jurnal Litbang Pertanian. 2006; hal 26.

**PENGARUH KONSENTRASI STRUKTUR PASAR TERHADAP
KINERJA INDUSTRI KOMERSIAL PERBANKAN DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 - 2011**

Rofanov

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Telp : +628163182424,

email: rofanov@gmail.com

Abstract

Based on the ratio of market share of 11 commercial banks discovered the phenomenon gap of the period 2007-2011 where 11 commercial banks dominate the banking market predominantly in Indonesia, including four state-owned banks. This phenomenon has resulted in the banking market structure tends to form an oligopoly, it is obviously affecting the behavior of banks that have a dominant position to maintain supernormal profit, which is reluctant to extend credit with low interest tribes and not a reflection of efficient behavior that ultimately lead to the real sector can not run role in the economy because of factors hampered financing. And with the market conditions are 11 commercial banks were so dominant, which is feared if one bank's collapse could affect the performance of banks in a systemic and even disrupt the Indonesian economy in general. The objectives of this research to determine the form of the banking market structure and analize the influence of concentration market structure and Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Asset (ROA) wich is as a proxy of Financial Performance Banking in 2007 until 2011 periods. The data in this study was collected from Indonesian Banking Directory of 2007-2011. The collected sample was 11 biggest commercial banks over the period from 2007-2011. The analysis model was used to determine the shape of banking market structure by using CR4 concentration ratio (Four Concentration Ratio) on a share of the assets, the share of third-party funding (DPK) and the share of loans, that produce banking that shaped the oligopoly market structure moderate low or concentration oligopoly level IV, where four largest banks a dominate about 42% - 50% market share. The estimation of the Fixed Effect Model unknown that concentration market, market share, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive effect on profitability (Return on Assets) as a

proxy for the performance of the banking industry. And for the Non Performing Loan (NPL) has a negatively effect on profitability (Return on Assets) as a proxy for the performance of the banking industry.

Keywords: Market Structure, Financial Performance, CAR, Net Interest Margin, LDR.

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian suatu negara erat kaitannya dengan keberadaan sektor perbankan. Industri Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Ali (2004), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Laporan keuangan suatu bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki serta kinerja manajemen bank (Kasmir, 2005).

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam bisnis perbankan. Produk yang ditawarkan oleh industri perbankan juga ditawarkan oleh industri keuangan lainnya. Kondisi ini menyebabkan tingginya persaingan yang dihadapi industri perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tgl 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor pemodal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang notabene profit motif

(Mawardi, 2005). Kinerja (*performance*) perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator.

Perkembangan perbankan setelah tahun 2007 menunjukkan kinerja yang membaik. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 1.2 dengan indikator utama perbankan yang terus menunjukkan tanda-tanda membaik, seperti LDR, NPL, profitabilitas dan CAR. LDR perbankan meningkat sampai 78.77% diakhir tahun 2011, sementara NPL menurun diangka 2.17% diakhir tahun 2011. Untuk ukuran profitabilitas, perkembangan kinerja ditunjukkan oleh *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Assets* (ROA) yang cenderung meningkat.

Menurut Husnan (1998) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Keuntungan (laba) yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA yang menurun menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba) menurun, begitu pula sebaliknya. Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas perusahaan yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ketentuan rasio ROA berkisar antara 0.5% - 1.25%.

Salah satu ukuran industri perbankan yang sehat adalah kinerja yang baik secara terus menerus. Kinerja bank tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung, salah satunya adalah struktur perbankan itu sendiri dalam satu wilayah. Efisiensi dalam industri perbankan merupakan sarana penting efektivitas menunjang kebijakan moneter mengingat industri perbankan di Indonesia sebagai transmisi kebijakan moneter kepada sektor riil dan hal ini dapat dilihat dalam kinerja rasio keuangan 11 bank umum hasil penelitian periode tahun 2007-2011.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2005) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman and lain-lain. Menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ketentuan rasio CAR minimal 8 persen. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan*

(NPL) yang merupakan kredit yang masuk ke dalam kategori kredit Kurang Lancar, Diragukan dan Macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mewajibkan bank-bank agar rasio NPL tidak lebih dari 5%. Menurut Mawardi (2005) salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ketentuan rasio NIM berkisar antara 1.5%-2%. Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ketentuan rasio LDR berkisar antara 85% - 100%.

Menurut Sofyan, (2002) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi dalam suatu industri, salah satunya Rasio Konsentrasi (*Concentration Ratio*, CR). Biasanya jumlah perusahaan (N) yang dihitung proporsi pangsa pasarnya adalah 4, sehingga dikenal sebagai CR4. Rasio konsentrasi berkisar antara nol hingga satu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Nilai konsentrasi yang mendekati angka nol mengindikasikan bahwa sejumlah (N) perusahaan memiliki pangsa pasar yang relatif kecil. Sebaliknya, angka rasio konsentrasi yang mendekati satu mengindikasikan konsentrasi yang relatif tinggi. Berdasarkan nilai CR4 untuk pangsa pasar aset, kredit dan dana pihak ketiga. Bank Mandiri, BNI, dan BRI menguasai lebih dari 34% total aset, total DPK dan total kredit perbankan sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung transmisi kebijakan tidak berjalan dengan baik, dimana diduga adanya semacam oligopoli di bank-bank milik pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur pangsa pasar dan konsentrasi serta variabel kerja perbankan yang diukur dari seperti : LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), pertumbuhan DPK (*Dana Pihak Ketiga*), dan NIM (*Net Interest Margin*), NPL (*Non Performing Loan*), terhadap kinerja industri perbankan yang diukur

dari profitabilitas/ROA (*Return on Assets*). Objek penelitian yang diambil adalah penelitian pada industri perbankan dengan kurun waktu 2007 – 2011. Dengan menggunakan data sekunder berupa data panel atau disebut data *longitudinal* yaitu sekelompok data individual meliputi data 11 bank umum terbesar dalam pangsa pasar dana pihak ketiga (DPK). Penggunaan data tersebut sebagai data penelitian karena 11 bank umum terbesar tersebut menguasai pangsa lebih dari 65 persen total pangsa pasar bank umum yang ada, sehingga dianggap sampel tersebut dapat mewakili industri perbankan dengan baik. Data yang digunakan merupakan data indikator kinerja perbankan yang antara lain mengenai total aset, total dana pihak ketiga, dan total kredit yang terdapat dalam neraca, dan rasio-rasio keuangan seperti : CAR, LDR, NIM, NPL dari bank-bank umum yang dijadikan objek penelitian.

Untuk melihat struktur pasar industri dan menjawab hipotesa pertama yang menyatakan bahwasanya bentuk struktur pasar industri perbankan di Indonesia periode tahun 2007 – 2011 berbentuk oligopoli maka dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat konsentrasi dari industri tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan variabel CR4 yaitu rasio konsentrasi 4 bank terbesar untuk mengukur tingkat konsentrasi pada industri perbankan ini dengan satuan persen. Variabel yang akan dijadikan ukuran konsentrasi adalah variabel aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK), yaitu dengan menjumlahkan masing-masing variabel empat bank umum terbesar dalam industri perbankan dibagi dengan total masing-masing variabel dari keseluruhan bank umum. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CR4Aset = \frac{\text{Total Aset 4 bank terbesar}}{\text{Total Aset Seluruh Bank Umum}} \times 100\%$$

$$CR4Kredit = \frac{\text{Total Kredit 4 bank terbesar}}{\text{Total Kredit Seluruh Bank Umum}} \times 100\%$$

$$CR4DPK = \frac{\text{Total DPK 4 bank terbesar}}{\text{Total DPK Seluruh Bank Umum}} \times 100\%$$

Untuk menjawab hipotesa selanjutnya tentang pengaruh konsentrasi pasar, pangsa pasar dan variabel kontrol CAR, NPL, NIM, LDR terhadap profitabilitas maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\pi = f(CM, MS, Vi) + \epsilon_i$$

Dimana :

π = profit rate, ROA (*return on assets*)

CM = konsentrasi pasar (*concentration market*) DPK

MS = pangsa pasar (*market share*) DPK

V_i = vektor dari variabel kontrol lain yang mempengaruhi profit kinerja perbankan (CAR, NPL, NIM, LDR)

ϵ_i = error term for bank i

Model diatas dijabarkan dalam persamaan model ekonometrika:

$$\pi = 0 + 1CM + 2MS + 3CAR + 4NPL + 5NIM + 6LDR + \epsilon_i$$

Dimana :

π = profit rate, ROA (*return on assets*)

β_0 = konstanta

β_1 CM = koefisien konsentrasi pasar dana pihak ketiga

β_2 MS = koefisien pangsa pasar dana pihak ketiga

β_3 CAR = koefisien CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

β_4 NPL = koefisien NPL (*Non Performing Loan*)

β_5 NIM = koefisien NIM (*Net Interest Margin*)

β_6 LDR = koefisien LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

ϵ_i = error term for bank i

Rasio *Return on Asset* (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank atau mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi sehingga memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas (Mawardi, 2005). Sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}$$

Menurut Mawardi (2005) salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata} - \text{Rata Aktiva Produktif}}$$

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Penggunaan modal bertujuan untuk mencukupi segala kebutuhan yang menunjang kegiatan operasi bank. Analisis terhadap modal dilakukan untuk mengukur kekayaan bank dan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki bank telah cukup untuk mendukung kegiatan bank dan menyerap kerugian. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank dan menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar dan

berpengaruh positif karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Jarque-Berra* (JB) dan metode grafik. Penelitian ini akan menggunakan metode J-B Test yang dilakukan dengan menghitung *skewness* dan *kurtosis*, apabila J-B hitung < nilai χ^2 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

$$J - B \text{ hitung} = \frac{s^2}{6} + \left(\frac{k - 3}{24} \right)^2$$

Dimana : S = Skewness statistik ; K = Kurtosis. Jika nilai J-B hitung > J-B tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal ditolak dan sebaliknya.

Menurut Ghozali (2005) uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor*

Menurut Ghozali (2005) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$) ; H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari

nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2005).

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2010):

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{(R^2/(k-1))}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana: R^2 = Koefisien Determinasi ; k = Banyaknya koefisien regresi ; N = Banyaknya Observasi.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2010):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Bila $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2010):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir periode penelitian, yaitu pada tahun 2011 total pasar aset yang dikuasai oleh 4 bank umum terbesar mencapai 46,61 persen dan dari 11 bank yang diteliti mencapai 67,38 persen yang artinya hanya tersisa 32,62 persen dari luas keseluruhan pasar aset bank umum. Begitu juga dengan total pasar DPK yang dikuasai oleh 4 bank umum terbesar mencapai 50,63 persen dan dari 11 bank yang diteliti mencapai 71,78 persen yang artinya hanya tersisa 28,22 persen dari luas keseluruhan pasar DPK bank umum. Untuk total pasar kredit yang dikuasai oleh 4 bank umum terbesar mencapai 46,03 persen dan dari 11 bank yang diteliti mencapai 71,37 persen yang artinya hanya tersisa 28,63 persen dari luas keseluruhan pasar kredit bank umum. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan nasional berstruktur persaingan tidak sempurna karena penguasaan pasar yang tidak sama antar perusahaan/bank yang bersaing didalamnya, maka artinya industri perbankan Indonesia berstruktur oligopoli.

Sehingga dari hasil perhitungan rasio konsentrasi CR4 pada Tabel 1, dengan berdasarkan pada kriteria oligopoli menurut Bain (1987), maka struktur pasar industri perbankan Indonesia periode 2007 – 2011 adalah berbentuk oligopoli konsentrasi moderat rendah atau oligopoli tipe IV, dimana pada tipe ini dinyatakan bahwa empat perusahaan terbesar menguasai sekitar 38%-49% penawaran output dan bahkan pada pangsa dana pihak ketiga (DPK) berbentuk oligopoli konsentrasi moderat tinggi dengan nilai CR4 sebesar 50,63 persen pada tahun 2011.

Tabel 1. Rasio Konsentrasi CR4 Periode 2007 – 2011

Tahun	CR4 Aset (%)	CR4 DPK (%)	CR4 Kredit (%)
2007	46,52	49,53	42,26
2008	45,52	49,25	42,85
2009	48,20	51,14	45,12
2010	47,43	49,93	44,37
2011	46,61	50,63	46,03

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2012 (diolah)

Untuk mengetahui pengaruh struktur pasar terhadap kinerja industri perbankan dilakukan regresi berganda dengan menggunakan metode panel data yang menggabungkan antara data *cross section* yaitu data 11 bank umum terbesar dengan data *time series* dari tahun 2007 hingga tahun

2011. Penetapan model yang digunakan, apakah Efek Tetap (*Fixed Effect*) atau Efek Random (*Random Effect*) didasarkan pada uji Hausman (*Hausman's test of specification model*) yang mengikuti distribusi χ^2 .

Hipotesis yang digunakan adalah: H_0 : Estimator random konsisten; H_1 : Estimator random tidak konsisten. Apabila H_0 diterima, artinya model Efek Random lebih baik digunakan daripada model Efek Tetap, demikian sebaliknya. H_0 diterima/ditolak jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tab}$ artinya H_0 diterima, dan jika $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ artinya H_0 ditolak. Nilai χ^2_{hit} atau nilai Hausman (H) diperoleh dari perbedaan nilai koefisien dan kovarian antara kedua metode.

$$H = (bFE - bRE)' [cov(bFE) - cov(bRE)]^{-1} (bFE - bRE)$$

dimana:

bFE = Matriks koefisien estimator dari model Efek Tetap

bRE = Matriks koefisien estimator dari model Efek Random

$cov(bFE)$ = Matriks kovarian koefisien estimator dari model Efek Tetap

$cov(bRE)$ = Matriks kovarian koefisien estimator dari model Efek Random

Uji Hausman menghasilkan nilai Hausman-hitung 0.02991233 dibandingkan dengan nilai $\chi^2_{90,0,1}$ tabel sebesar 73,2912 maka H_0 ditolak atau H_1 tidak ditolak. Artinya, model yang tepat digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah model Efek Tetap. Nilai F-hitung sama dengan 40,77594 (lebih besar dari $F_{5,90,0,1}$ tabel = 1,99). Berarti secara bersama-sama (serempak) variabel-variabel bebas (MS, CM, CAR, LDR NIM dan NPL) berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA). Hasil estimasi telah memenuhi uji kesesuaian model untuk uji serempak, sehingga hasil estimasi dapat digunakan untuk analisis. R^2 terletak antara 0 dan 1. R^2 sama dengan 1, berarti variabel-variabel bebas menjelaskan 100 persen variasi variabel terikat. Sebaliknya, R^2 sama dengan 0, berarti variabel-variabel bebas dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin dekat dengan 1 (Gujarati, 2010). Estimasi model menghasilkan R^2 sebesar 0,9429. Artinya, keberadaan variabel-variabel bebas (MS, CM, CAR, LDR NIM dan NPL) mampu menjelaskan variabel terikat (ROA) sebesar 94,29 persen, selebihnya yang 15,71 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Dengan R^2 0,9429 maka hasil estimasi memenuhi uji kesesuaian dari aspek koefisien determinasi. Hasil estimasi layak dianalisis.

Uji parsial juga disebut uji tingkat-penting (*test of significance*). Nilai t-hitung MS sama dengan 0,556656 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,5807 yang berarti variabel MS berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 10 persen, CM sama dengan 1,765130 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,0848 yang berarti variabel CM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat kepercayaan 10 persen, CAR sama dengan 2,300103 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,0265 yang berarti variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat kepercayaan 10 persen, LDR sama dengan 3,019128 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,0043 yang berarti variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat kepercayaan 5 persen, NIM sama dengan 2,153249 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,0371 yang berarti variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat kepercayaan 5 persen, dan NPL sama dengan -2,504420 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,0162 yang berarti variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan tingkat kepercayaan 5 persen. Jadi, hasil estimasi model telah memenuhi uji kesesuaian dari aspek uji parsial. Hasil estimasi model dapat dianalisis. Dari hasil estimasi dengan menggunakan metode efek tetap, menghasilkan nilai statistik DW sebesar 2,249. Angka ini terletak di sebelah kanan tengah gambar berikut, daerah tersebut menunjukkan daerah tidak dapat disimpulkan (*no decision*). Dengan nilai DW sebesar 2,249 yang terletak pada daerah yang tidak dapat disimpulkan, sehingga model yang digunakan juga tidak dapat disimpulkan apakah ditolak atau tidak.

Uji multikolinearitas menggunakan VIF dan *Tolerance*. Untuk menghitung VIF dan *Tolerance* terlebih dahulu ditentukan matriks korelasi variabel MS, CM, CAR, LDR NIM, dan NPL yang ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai VIF yang semakin besar menunjukkan masalah multikolinearitas yang semakin serius. Kaidah yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 10 dan R_j^2 lebih besar dari 0,90 maka variabel tersebut memiliki kolinearitas yang tinggi.

Tabel 2. Matriks Korelasi Variabel Bebas

	ROA	MS	CM	CAR	LDR	NIM	NPL
ROA	1.000000						
MS	-0.542781	1.000000					
CM	0.541181	-0.576696	1.000000				
CAR	-0.457302	0.171316	-0.596766	1.000000			
LDR	0.261283	-0.063530	-0.288657	0.259776	1.000000		
NIM	0.491429	-0.294848	-0.003522	-0.136711	-0.324774	1.000000	
NPL	-0.441221	0.460991	0.208342	0.188711	-0.254825	-0.648882	1.000000

Sumber : Hasil Olah Dengan EViews 5,0.

Nilai VIF dari korelasi variabel bebas pada Tabel 3 tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10. Artinya, bahwa seluruh variabel yang diteliti terbebas dari masalah kolinieritas ganda.

Tabel 3. Nilai VIF dari Korelasi Parsial Variabel

	ROA	MS	CM	CAR	LDR	NIM	NPL
ROA							
MS	0.6481801						
CM	2.1795087	0.6342377					
CAR	0.6861996	1.2067326	0.6262658				
LDR	1.3536984	0.940265	0.7760017	1.3509424			
NIM	1.9662938	0.7722914	0.9964904	0.8797311	0.7548457		
NPL	0.6938561	1.8552566	1.2631717	1.2326064	0.7969239	0.6064715	

Sumber : Hasil Olah Dengan EViews 5,0.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada nilai *Jarque-Bera Test* yang menunjukkan bahwa residual ROA nilai JB = 0,353146 dan *Probability* = 0,838138; Residual MS nilai JB = 0,311671 dan *Probability* = 0,855700; Residual CM nilai JB = 1,827874 dan *Probability* = 0,400943; Residual CAR nilai JB = 0,576201 dan *Probability* = 0,749686; Residual LDR nilai JB = 0,351279 dan *Probability* = 0,838920; Residual NIM nilai JB = 0,232280 dan *Probability* = 0,890351; dan residual NPL nilai JB = 0,628754 dan *Probability* = 0,730244. Seluruh variabel memiliki nilai JB lebih besar pada $\alpha=10$ persen, artinya residual dari profitabilitas (ROA) terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Market Share atau pangsa pasar pada penelitian ini dihitung dengan memperhitungkan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh sebuah bank relatif terhadap total dana pihak ketiga bank umum dalam industri perbankan dengan satuan persen. Dari hasil estimasi variabel MS dengan data pangsa pasar Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif. Dengan koefisien regresi sebesar 4,562070 menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan MS sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 4,56. Begitupun sebaliknya, jika MS turun sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 4,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia yang dalam penelitian ini diwakili oleh 11 bank umum terbesar yang menguasai lebih dari 70 persen total pangsa pasar, Dengan demikian akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas sebagai proksi kinerja dengan pangsa pasar sebagai proksi dari struktur pasar.

Konsentrasi merupakan proksi dari kekuasaan pasar (*market power*) dimana konsentrasi pasar yang semakin besar dalam industri tersebut akan mendapatkan laba super normal. Oleh karena itu, konsentrasi pasar akan berpengaruh secara positif dengan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja. Dari hasil estimasi konsentrasi pasar (*Concentration Market / CM*) dengan data dana pihak ketiga dimana hasil berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Dengan koefisien regresi sebesar 0,851701 menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan CM sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,85. Begitupun sebaliknya, jika CM turun sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,85 persen.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel kontrol yang berpengaruh positif terhadap profit merupakan rasio kecukupan modal. Rasio ini dihitung dengan membagi modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut rasio ATMR dengan satuan persen. Dari hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Dengan koefisien regresi sebesar 0,059185 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,06. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan CAR sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,06.

Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan

efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dari hasil estimasi penelitian ini, variabel LDR memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti variabel LDR secara individu signifikan berpengaruh terhadap variabel ROA. Pengaruh LDR terhadap ROA positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Dengan koefisien regresi sebesar 0,030177 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan LDR sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,03. Sebaliknya jika terjadi penurunan LDR sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,03.

Net Interest Margin menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Dalam SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah dengan menggunakan metode CAMELS yang salah satunya menjelaskan tentang *Net Interest Margin* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Dari penelitian ini dimana hasil estimasi variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Dengan koefisien sebesar 0.189718 menunjukkan bahwa jika variabel NIM meningkat 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,19 persen. Dan bila NIM turun sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,19 persen.

Non Performing Loan / NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank atau mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul akibat debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya

kepada bank yang mengakibatkan bank menderita kerugian dimana peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Hasil estimasi penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen, dengan koefisien regresi sebesar -0,205125 menunjukkan bahwa bila NPL naik sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, jika NPL turun sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,21 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio konsentrasi 4 bank terbesar (CR4) pada pangsa aset, pangsa dana pihak ketiga (DPK), dan pangsa kredit, industri perbankan Indonesia selama periode penelitian memiliki CR4 lebih dari 42 persen yang artinya dengan berdasarkan pada kriteria oligopoli menurut Bain (1987:103), maka struktur pasar industri komersial perbankan di Indonesia pada periode tahun 2007 – 2011 adalah berbentuk oligopoli konsentrasi moderat rendah atau oligopoli tipe IV, dimana pada tipe ini dinyatakan empat perusahaan terbesar menguasai sekitar 38%-49% penawaran output dan bahkan pada pangsa dana pihak ketiga (DPK) berbentuk oligopoli konsentrasi moderat tinggi dengan nilai CR4 sebesar 50 persen. Dari nilai koefisien determinasi pada hasil estimasi maka variabel profitabilitas kinerja industri perbankan di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel struktural yaitu konsentrasi pasar dan pangsa pasar ; variabel kontrol yaitu rasio kecukupan modal, rasio pinjaman terhadap simpanan, rasio pasar dan rasio kredit mampu dijelaskan dengan model yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan menjelaskan variabel profitabilitas kinerja industri perbankan di Indonesia menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. Variabel struktur pasar, variabel rasio kecukupan modal, variabel rasio pinjaman terhadap simpanan, dan variabel rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan. Sementara variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel rasio kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan profitabilitas kinerja industri perbankan di Indonesia, yang terbesar adalah variabel pangsa pasar (*Market Share*) sebesar 4,562070, diikuti berturut-turut oleh variabel

konsentrasi pasar (*Concentration Market*) sebesar 0,851701, rasio pasar (*Net Interest Margin*) sebesar 0,189718, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,059185, rasio pinjaman terhadap simpanan (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,030177 dan rasio kredit (*Non Performing Loan*) sebesar - 0,205125.

Dalam hal ini disarankan agar peran pemerintah sebagai regulator diharapkan lebih ditingkatkan dalam mengawasi dan membuat kebijakan yang mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat dan efisien sehingga peran industri perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bain, Joe Staten, 1987. *Industrial Organization*, JAI Press.
- Biro Riset Info Bank, Kinerja Perbankan (2009). Available online at <http://www.infobanknews.com/2009>
- Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar.N., Porter, Dawn.C., 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 6, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Mawardi, Wisnu, 2005. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi* Volume 14, Nomor 1. 2005.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta (2004).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tanggal 01 Juli 2009. *Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Bank Indonseia, Jakarta (2004).

- Sofyan, Sofriza, 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. Volume 2 Nomor 3 Desember 2002, Media Riset Bisnis dan Manajemen Desember 2002.
- Statistik Perbankan Indonesia, Volume 10, Nomor 06, Mei 2012, Bank Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia, Jakarta.
- Undang-Undang Perbankan, 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 182. Jakarta.

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL WRITING GUIDANCE

The journal is published by the Department of Economics, Post Graduate Program State University of Medan in online and printed editions. This journal contained the articles of economics, both the results of research and engineering ideas that are quantitative. The views expressed in this publication are those of the author(s) and do not necessarily reflect those of Department of Economics, Post Graduate Program, State University of Medan.

The journal is published four times a year, ie in March (first volume), June (second volume), September (third volume), and December (fourth volume). All contents of this journal can be viewed and downloaded free of charge at the website address: <http://qe-journal.unimed.ac.id> . We invite all parties to write in this journal. Paper submitted in soft copy (file) to: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org . See the writing guide on the back of this journal.

GENERAL GUIDELINES

1. Scripts must be original work of the authors (individuals, groups or institutions) that do not violate copyright.
2. Manuscripts submitted have not been published or not published and is being sent to other publishers at the same time.
3. Copyrighted, published manuscripts and all its contents remain the responsibility of the author.
4. Highly recommended to submit the manuscript in the form of soft copy (file) to the email address: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org
5. Manuscript restricted ranges 15-17 A4 pages, single spaced, font Arial with font size 12.
6. Mathematical equations and symbols, please written using Microsoft Equation.
7. Scripts can be written in the Indonesian language and in English.
8. Each manuscript must be accompanied by abstract of about 150-250 words. Abstract written in English, and keywords.
9. Title tables and figures are written parallel to the image / table, sentence case, with 6 pt spacing of tables or pictures. Title of the table is placed on top of the table, while the image title is placed below the image. Writing the source tables or images are placed under the tables and figures with 10 pt font).

example:

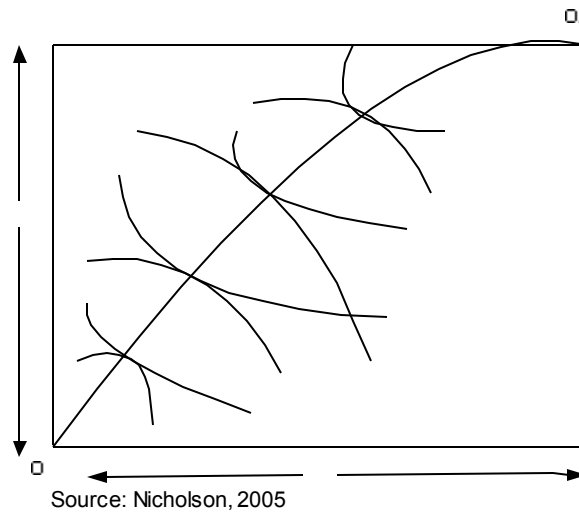


Figure 2.11. Equilibrium In Production Sector

Table 4.2 The Impact of Policy Scenario

Household	Changes		
	Simulation 1_a	simulation 1_b	simulation 1_c
HUNPOOR	-0.3892	-1.2256	-2.4192
HUPOOR	-0.4024	-1.2694	-2.4618
HRNPOOR	-0.3640	-1.1587	-2.3256
HRPOOR	-0.3406	-1.0840	-2.1471

Source: Maipita and Jantan (2010)

10. Citation of references follow the following rules:
 - a. Single author (Maipita, 2010) or Maipita (2010).
 - b. Two authors (Maipita and Males, 2011) or Maipita and Males (2011).
 - c. More than two authors: (Maipita et al, 2011) or Maipita et al (2011).
 - d. Two sources with writing the same quote but a different year (Chiang, 1984; Dowling, 1995).
 - e. Two sources with writing the same quote but a different year (Friedman, 1972; 1978).
 - f. Two quotes from a writer but the same year (Maipita, 2010a, 2010b).
 - g. Excerpts from the agency, preferably in acronyms (BPS, 2001).
11. Manuscript must be accompanied by the data authors, institutional addresses and e-mail that can be contacted. It is advisable to write the biographical data in the form of CV (curriculum vitae) short.

SPECIAL GUIDELINES

The structure of the writing in this journal are as follows:

THE TITLE OF ARTICLE

The first author's name,

Institution, address,

Tel., Email:

The second author's name

The author's name etc.

example:

THE MODEL OF POVERTY EVALUATION PROGRAM

Mohd. Dan Jantan

Department of Economics, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

Te.: +604-928 3543, E-Mail: djantan@uum.edu.my

Abstract

Abstract written in English as much as 150-250 words. Abstract written in one paragraph, containing briefly the purpose, research methods and results.

Keywords: (maximum of 5 keywords)

JEL Classification:

INTRODUCTION

This section contains a brief research background, objectives, and support the theory. If it is not very important, this portion does not need to use a subtitle or subsection.

RESEARCH METHODS

Describe the research method used is concise and clear on this portion. This portion may contain subsections or subtitled but do not need to use the numbering.

RESULTS AND DISCUSSION

This section is the part most of all parts of the article, contains a summary of data, data analysis, research and discussion. This section should only contain sub-section without numbering.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Contains the results or conclusions of research findings in brief and concise. While the advice is a recommendation based on research results and / or further research suggestions.

REFERENCES

Bibliography contains only a reference that actually referenced in the article. Not justified to include references that are not referenced in the article to this section.

Some specific provisions of the writing of the bibliography are as follows:

- References are sorted alphabetically (ascending).
- Posting the author's name follows the form: last name, first name.

- Systematics of writing for a book: author's name. year of publication. Book title. Publisher, city. example:
Maipita, Indra. 2010. *Quantitative Methods of Economic Research*. Madinatera, Medan.
- Systematics of writing for journals: author's name. year of publication. Writing title. name of the journal. Volume, number (page). example:
Maipita, Indra., Dan Jantan, and Noor Azam. 2010. The Impact of Fiscal Policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol 12, Number 4, April 2010 (391-424).
- Systematics of writing for the thesis/dissertation: The name of the author. years. The title. Thesis / Dissertation. The University. example:
Maipita, Indra. 2011. *The Impact Analysis of Fiscal Adjustment on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach*. Dissertation. Universiti Utara Malaysia.
- Systematics of writing for an article from the internet: the name of the author. years. Title of the paper. Accessed from the website address at the date of month year. example:
Friedman, J. (2002). *How responsive is Poverty to Growth?: A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-1999*. Retrieved from www.ciaonet.org/wps/fj02/ on January 19, 2009.
- Systematics of writing for an article in the newspaper/magazine: the name of the author. date, month and year of publication. Title of the paper. The name of the newspaper. Publisher, city.

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

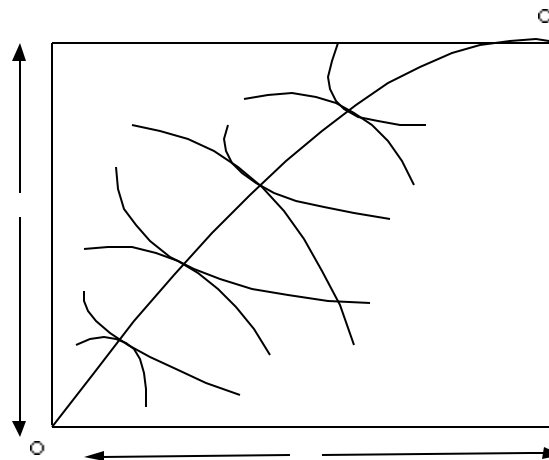
Jurnal ini diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam edisi online dan cetak. Berisi artikel bidang Ilmu Ekonomi baik hasil penelitian maupun rekayasa ide yang bersifat kuantitatif. Isi dan hasil penelitian dalam tulisan di jurnal ini sepenuhnya tanggung jawab para penulis.

Jurnal ini diterbitkan empat kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret (volume pertama), Juni (volume kedua), September (volume ketiga), dan Desember (volume keempat). Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Semua isi jurnal ini dapat dilihat dan diunduh secara cuma-cuma pada alamat website: <http://qe-journal.unimed.ac.id>. Kami mengundang semua pihak untuk menulis pada jurnal ini. Paper dikirimkan dalam bentuk soft copy (file) ke: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org.

KETENTUAN UMUM

1. Naskah harus merupakan karya asli penulis (perorangan, kelompok atau institusi) yang tidak melanggar hak cipta.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan dan tidak sedang dikirimkan ke penerbit lain pada waktu yang bersamaan.
3. Hak cipta naskah yang diterbitkan beserta segala tanggungjawab isinya tetap pada penulis.
4. Sangat dianjurkan untuk mengirimkan naskah dalam bentuk *soft copy* (file) ke alamat email: imaipita@gmail.com cc: indra@imaipita.org
5. Naskah dibatasi berkisar 15-17 halaman berukuran A4, spasi satu, huruf Arial dengan ukuran huruf 12.
6. Persamaan matematis dan simbol, harap ditulis menggunakan *Microsoft Equation*.
7. Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau dalam Bahasa Inggris.
8. Setiap naskah harus disertai Abstrak sekitar 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris, beserta kata kuncinya.
9. Judul tabel dan gambar ditulis sejajar gambar/tabel, dengan jarak 6 pt dari tabel atau gambarnya. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Penulisan sumber tabel atau gambar diletakkan di bawah tabel atau gambar dengan huruf 10 pt).

Contoh:



Sumber: Nicholson, 2005

Gambar 2.11. Keseimbangan di Sektor Produksi

Tabel 4.2. Dampak Skenario Kebijakan

Rumahtangga	Perubahan		
	Simulasi 1_a	simulasi 1_b	simulasi 1_c
HUNPOOR	-0.3892	-1.2256	-2.4192
HUPOOR	-0.4024	-1.2694	-2.4618
HRNPOOR	-0.3640	-1.1587	-2.3256
HRPOOR	-0.3406	-1.0840	-2.1471

Sumber: Maipita dan Jantan (2010)

10. Pengutipan bahan rujukan mengikuti aturan berikut:
 - a. Penulisan tunggal (Maipita, 2010) atau Maipita (2010)
 - b. Dua penulis (Maipita dan Jantan, 2011) atau Maipita dan Jantan (2011)
 - c. Penulis lebih dari dua orang : (Maipita *et al*, 2011) atau Maipita *et al* (2011)
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulisan yang sama tetapi tahunnya berbeda (Chiang, 1984; Dowling. 1995)
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulisan yang sama tetapi tahunnya berbeda (Friedman. 1972; 1978)
 - f. Dua kutipan dari seorang penulis tapi tahunnya sama (Maipita. 2010a, 2010b)
 - g. Kutipan dari instansi, sebaiknya dalam singkatan lembaga (BPS, 2001)
11. Naskah harus disertai dengan biodata penulis, alamat institusi dan e-mail yang dapat dihubungi. Disarankan untuk menulis biodata dalam bentuk CV (curriculum vitae) pendek.

KETENTUAN KHUSUS

Struktur penulisan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut

JUDUL ARTIKEL

Nama penulis pertama,

Institusi, alamat,

Telp., email:

Nama penulis kedua

Nama penulis seterusnya

Contoh:

MODEL ESTIMASI NILAI TAMBAH BRUTO SEKTOR PERTANIAN TERHADAP AKUMULASI INVESTASI

Mohd. Dan Jantan

Department of Economics, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

Te.: +604-928 3543, E-Mail: djantan@uum.edu.my

Abstract

Abstrak ditulis dalam bahasa inggris dengan banyak kata 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, memuat secara singkat tujuan, metode penelitian dan hasil.

Keywords: (maksimum 5 kata kunci)

JEL Classification:

PENDAHULUAN

Bahagian ini memuat latar belakang penelitian secara singkat, tujuan, serta dukungan teori. Jika tidak sangat penting, bahagian ini tidak perlu menggunakan subjudul atau subbahagian.

METODE PENELITIAN

Uraikan metode penelitian yang digunakan secara ringkas dan jelas pada bahagian ini. Bahagian ini boleh memuat subbab atau subjudul namun tidak perlu menggunakan penomoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahagian ini merupakan bahagian terbanyak dari semua bahagian artikel, memuat data secara ringkas, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan. Bahagian ini boleh saja memuat subbab tanpa penomoran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisi hasil atau temuan penelitian secara ringkas dan padat. Sedangkan saran merupakan rekomendasi berdasarkan hasil kajian dan/atau saran penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk dalam artikel yang ditulis. Tidak dibenarkan mencantumkan referensi yang tidak dirujuk dalam tulisan ke bahagian ini.

Beberapa ketentuan khusus dari penulisan daftar pustaka adalah:

- Daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad (*ascending*).
- Penulisan nama penulis mengikuti bentuk: nama belakang, nama depan.
- Sistematika penulisan untuk buku: nama penulis. tahun publikasi. *Judul Buku*. Penerbit, kota. Contoh :
Maipita, Indra. 2010. *Metode Penelitian Ekonomi Kuantitatif*. Madinatera, Medan.
- Sistematika penulisan untuk jurnal: nama penulis. tahun publikasi. Judul Tulisan. *nama jurnal*. Volume, nomor (halaman). Contoh:
Maipita, Indra., Dan Jantan, Noor Azam. The Impact of Fiscal policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol 12, Number 4, April 2010 (391-424).
- Sistematika penulisan untuk skripsi/tesis/disertasi: Nama penulis. tahun. *Judul. Skripsi/Tesis/Disertasi*. Universitas. Contoh:
Maipita, Indra. 2011. *The Analysis of Fiscal Adjustment Impact on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach*. Dissertation. Universiti Utara Malaysia.
- Sistematika penulisan untuk artikel dari internet: nama penulis. tahun. *Judul tulisan*. Diakses dari alamat website pada tanggal bulan tahun. Contoh:
Friedman, J. (2002). *How responsive is Poverty to Growth?: A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-1999*. Retrieved from www.ciaonet.org/wps/frj02/ on January 19, 2009
- Sistematika penulisan untuk artikel dalam koran/majalah: nama penulis. tanggal, bulan dan tahun publikasi. Judul tulisan. *Nama koran*. Penerbit, kota.



9 772089 799007

Quantitative
economics
Journal



9 772089 784003